

**MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI
MASA PANDEMI PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 40 SEMANAN
JAKARTA BARAT (ANALISIS TEORI MINAT BELAJAR DRS. SLAMETO)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana

Strata Satu (SI) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

FATIMAH NUR HASANAH

NIM: 17.13.01.23

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)

JAKARTA 2021/20222

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)” yang disusun oleh Fatimah Nur Hasanah Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.23 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding munaqasyah.

Jakarta, 04 November 2021

Pembimbing,



Fatkhu Yasik, M.Pd
NIDN 2103018301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto) yang disusun oleh Fatimah Nur Hasanah Nomor Induk Mahasiswa : 17.13.01.23 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 18 November 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 03 Desember 2021

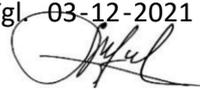
Dekan,

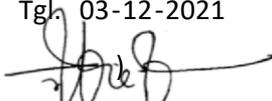

Dede Setiawan, M.MPd

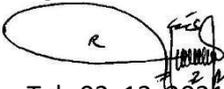
TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)
3. Dewi Anggraeni, Lc,MA
(Penguji 1)
4. Arif Rahman, M.Pd
(Penguji 2)
5. Fatkhu Yasik, M.Pd.
(Dosen Pembimbing)


Tgl. 03-12-2021


Tgl. 03-12-2021


Tgl. 03-12-2021


Tgl. 03-12-2021


Tgl. 03-12-2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Nur Hasanah

NIM : 17.13.01.23

Tempat/Tgl.Lahir: Srimulyo, 08 November 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barta (Analisis Berdasarkan Teori Minat Belajar Drs. Slameto)” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 04 November 2021
Yang membuat pernyataan



Fatimah Nur Hasanah

MOTO

**BUKANLAH ILMU YANG SEMESTINYA MENDATANGIMU, TETAPI
KAMULAH YANG SEHARUSNYA MENDATANGI ILMU ITU**

-Imam Malik-

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya, semoga di hari kiamat kita mendapatkan syafa'atnya. Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Karya tulis ini diajukan guna memenuhi syarat perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terimakasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu dan serta keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis, dan selalu mensupport dan mendoakan, agar penulis selalu sehat, kuat dan bisa dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
2. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si, P.Hd, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
3. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kaprodi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

5. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan untuk membimbing di tengah-tengah kesibukan dengan penuh kesabaran dan kepedulian yang sangat luar biasa terhadap mahasiswa bimbingannya.
6. Para Dosen dan Staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang telah membimbing dan membina berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Guntoro, M.PFis, selaku kepala sekolah beserta guru dan segenap staf MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
8. Bapak K.H Dr. Marsudi Syuhud, dan Ibu Nyai. Hj Mufizah, MM yang selalu memberikan doa, motivasi, serta yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh perkuliahan hingga selesai.
9. Irvan Nuromadan, A.Md, selaku partner yang selalu sabar memberikan semangat dan bantuan dalam mencari referensi untuk penyusunan skripsi.
10. Terimakasih banyak untuk diri sendiri yang sudah mau di ajak berjuang dan yang selalu kuat dalam menghadapi segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
11. Dan para keluarga besar Pesantren Ekonomi Darul Uchwah dan para keluarga besar Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, semoga Allah

SWT, selalu memberikan rahmat dan kasih sayang serta kesehatan dan umur panjang kepada kita semua. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Jakarta, 04 November 2021



Fatimah Nur Hasanah

17.13.01.23

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar hadir bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di atas) |
| خ | Kha | Kha | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-----|-----------------------------|
| ض | Dad | D | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' _ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' _ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ...آ... | <i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i> | a | a dan garis di atas |
| إِ | <i>Kasrah dan ya</i> | i | i dan garis di atas |
| أُ | <i>Dammah dan wau</i> | u | u dan garis di atas |

Contoh:

مات : Mata

رمى : Rama

قيل : Qiila

يموت : Yamuutu

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نَعْم : *nu'ma*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس : *al-syamsyu* (bukan asy-syamsu)

الزلاية : *al-zalzalalah* (az-zalzalalah)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

5. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Quran

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibarat bi 'mum al-lafz la bi khusus al-sabab

6. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دينا الله : *dinullah*

بِالله : *billah*

ABSTRAK

Fatimah Nur Hasanah. *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2021.

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (analisis teori minat belajar drs. Slameto).

Pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sementara validitas data yang digunakan yaitu uji credibility yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu), analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan member check.

Hasil penelitian ini menyimpulkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dapat dilihat dari: (1) perasaan senang siswa, (2) perhatian siswa, (3) ketertarikan siswa, (4) dan, keterlibatan/partisipasi siswa. Pada persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. (1) penerimaan, (2) pemahaman, (3) dan penilaian. Hal-hal yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa yaitu peranan guru, peranan guru yang digunakan adalah: (1) memberikan dorongan (berupa motivasi, nasehat, dan arahan), (2) membimbing (berupa membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri), (3) dan, menyediakan fasilitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

Fatimah Nur Hasanah. *Students' Interest in Learning Distance Learning During a Pandemic In Class VIII MTs Negeri 40 Semanan West Jakarta (Analysis of Interest in Learning Drs. Slameto)*. Islamic Religious Education Study Program, Indonesian Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta 2021.

The purpose of this study was to describe students' learning interest in distance learning during the pandemic in class VIII of MTs Negeri 40 Semanan, West Jakarta (analysis of the theory of interest in learning drs. Slameto).

The research questions are: How is the student's interest in learning in distance learning during the pandemic. How are students' perceptions of distance learning and its effect on students' interest in learning. What is the teacher's role in increasing student interest in learning in distance learning during the pandemi.

This research was conducted in Class VIII MTs Negeri 40 Semanan, West Jakarta. This study uses a qualitative research approach. Data collection in this study used participatory observation, structured interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data display, and drawing conclusions. While the validity of the data used is the credibility test which consists of extending observations, increasing persistence, triangulation (source triangulation, technique triangulation, and time triangulation), negative case analysis, using reference materials, and using member checks.

The results of this study concluded that students' interest in learning distance learning during a pandemic can be seen from: (1) students' feelings of pleasure, (2) student attention, (3) student interest, (4) and, student involvement/participation. On students' perceptions of distance learning and its effect on students' interest in learning. (1) acceptance, (2) understanding, (3) and assessment. Things that can help increase student interest in learning, namely the role of the teacher, the role of the teacher used is: (1) providing encouragement (in the form of motivation, advice, and direction), (2) guiding (in the form of helping the development of personal aspects such as attitudes, values, and adjustment), (3) and, providing student learning facilities in distance learning during the pandemi.

Keywords: Student Interest in Learning, Distance Learning, COVID-19 Pandemic.

ملخص البحث

فاطمه نورحسنة. اهتمام التعلم الطلاب بالتعليم عن بعد في أثناء الجائحة في الصف الثامن المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٤٠ سيمانان جاكرتا الغربية (تحليل الاهتمام التعلم Drs. Slameto). كلية الدراسات و التربية الإسلامية ، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية (UNUSIA) جاكرتا ٢٠٢١ م

كان الغرض من هذا البحث وهو وصف اهتمام التعلم الطلاب بالتعليم عن بعد في أثناء الجائحة في الفصل الثامن من المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٤٠ سيمانان جاكرتا الغربية (تحليل نظرية الاهتمام بالتعلم

دكتور (Slameto)

أسئلة هذه البحث هي : كيف انشاء اهتمام الطالب بالتعلم في التعليم عن بعد في أثناء الجائحة. كيف هي تصورات الطلاب بالتعلم عن بعد وأثره على اهتمام الطلاب بالتعلم. ما هو دور المعلمين في زيادة اهتمام التعلم الطلاب في التعليم عن بعد في أثناء الجائحة.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٤٠ سيمانان جاكرتا الغربية. تستخدم هذا البحث بالنهج البحث النوعي. استخدم جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة التشاركية والمقابلات المنظمة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. في حين أن صحة البيانات المستخدمة هي اختبار المصادقية الذي يتكون من توسيع الملاحظات ، وزيادة المثابرة ، والتثليث (تثليث المصادر ، وتثليث التقنيات ، وتثليث الوقت) ، وتحليل الحالة السلبية ، واستخدام المواد المرجعية ، واستخدام فحوصات الأعضاء.

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن اهتمام الطلاب بالتعلم عن بعد أثناء الجائحة يمكن رؤيته من: (1) شعور الطلاب بالسعادة ، (2) انتباه الطلاب ، (3) اهتمام الطلاب ، (4) ومشاركة الطلاب. /مشاركة. على تصورات الطلاب للتعلم عن بعد وتأثيره على اهتمام الطلاب بالتعلم. (1) القبول ، (2) الفهم ، (3) والتقويم. الأشياء التي يمكن أن تساعد في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم ، وهي دور المعلم ، ودور المعلم المستخدم هو: (1) تقديم التشجيع (في شكل تحفيز ، ونصيحة ، وتوجيه) ، (2) توجيه (في شكل من أشكال المساعدة في تطوير الجوانب الشخصية مثل المواقف والقيم والتكيف) ، (3) وتوفير مرافق التعلم للطلاب في التعلم عن بعد أثناء الوباء.

الكلمات المفتاحية: اهتمام التعلم الطالب في التعليم عن بعد ، في أثناء وباء كوفيد -19

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| MOTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penelitian | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Hakikat Minat Belajar | 9 |
| a. Pengertian Minat Belajar | 9 |
| b. Indikator-indikator Minat Belajar | 10 |
| c. Faktor-faktor Minat Belajar | 11 |
| d. Solusi Meningkatkan Minat Belajar | 14 |
| 2. Hakikat Belajar | 15 |
| a. Pengertian Belajar | 15 |
| b. Jenis-jenis Belajar | 16 |
| c. Prinsip-prinsip Belajar | 18 |
| d. Tipe-tipe Kegiatan Belajar | 22 |
| 3. Persepsi Belajar | 24 |
| 4. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi | 26 |
| a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>) | 26 |
| b. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>) | 29 |
| c. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>) | 30 |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>) | 31 |
| e. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>) | 32 |

| | |
|--|----|
| 5. Pandemi Covid-19 | 33 |
| B. Kerangka Berfikir | 35 |
| C. Tinjauan Penelitian Terdahulu | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Metode Penelitian | 40 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti | 42 |
| D. Informan Penelitian | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 47 |
| G. Teknik Analisis Data | 48 |
| H. Validitas Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 56 |
| A. HASIL PENELITIAN | 56 |
| 1. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi..... | 56 |
| 2. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi..... | 62 |
| 3. persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar | 65 |
| B. HASIL PEMBAHASAN | 73 |
| 1. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi..... | 74 |
| 2. persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar | 76 |
| 3. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi..... | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 82 |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 90 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1. Unsur Kebaruan Penelitian | 38 |
| Tabel 2.2. Rincian Waktu Penelitian | 41 |
| Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 47 |
| Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana..... | 127 |
| Tabel 5.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 129 |
| Tabel 6.6 Rombongan Belajar | 129 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------|-----|
| Gambar 2.1..... | 36 |
| Gambar 3.1..... | 58 |
| Gambar 3.2..... | 59 |
| Gambar 3.3..... | 61 |
| Gambar 3.4..... | 62 |
| Gambar 3.5..... | 67 |
| Gambar 3.6..... | 68 |
| Gambar 3.7..... | 71 |
| Gambar 4.1..... | 128 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Instrumen Observasi Penelitian | 90 |
| Lampiran 2. Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 3. Hasil Observasi..... | 100 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara..... | 105 |
| Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian..... | 125 |
| Lampiran 6. Form Bimbingan..... | 135 |
| Lampiran 7. Surat Menyurat | 136 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 munculnya virus yang menyebar dengan cepat, virus ini disebut virus Covid-19, awal muncul virus ini berada di Wuhan, China (Kurniawan, 2020:1). Covid-19 meluas begitu cepat di seluruh penjuru dunia, khususnya di negara Indonesia sejak tahun 2020. Pandemi Covid-19 telah membawa dampak buruk terhadap segala kegiatan kehidupan, terutama Pendidikan. Akibat virus Covid-19 sekolah dari jenjang TK hingga perguruan tinggi ditutup (Kurniawan, 2020:2).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran online dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (<https://www.kemdikbud.go.id>). Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan “Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya mengupayakan layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir pada peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga pendidikan adalah pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah” (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yaitu mengintegrasikan kemajuan teknologi dan perubahan yang ada di dalamnya (Banggur dkk, 2018:155). Hal ini diterapkan pada tingkatan sekolah taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pada sejumlah sekolah di Indonesia sudah menerapkan

metode pembelajaran jarak jauh, akan tetapi beberapa sekolah masih ada yang belum paham mengenai penggunaan metode pembelajaran jarak jauh. Seperti pendidik yang biasa melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas secara tatap muka mendadak harus mengajar dalam pembelajaran jarak jauh via media. Dalam pembelajaran jarak jauh pasti mengalami beberapa kendala di dalamnya, seperti kurang efektif dalam memberikan bahan pembelajaran oleh guru, kurang paham tentang teknologi baik guru ataupun orang tua yang hendak membimbing anak, dan kondisi perekonomian peserta didik (Muhdi & Nurkholis, 2021:223).

Belajar online atau jarak jauh adalah teknik belajar yang memanfaatkan bentuk interaktif berlandaskan internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui jaringan web setiap mata pelajaran menyiapkan materi dari segi rekaman Video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditetapkan dan berbagai sistem penilaian (Kurniawan, 2020:18). Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh tidak hanya memberikan materi-materi sekolah yang ada atau pelatihan saja, akan tetapi diharuskan membentuk minat belajar siswa yang maksimal agar pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan yang diharapkan.

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena minat siswa termasuk aspek terpenting yang menetapkan bagian keaktifan siswa, apabila ilmu yang dipelajari tidak selaras dengan yang diminati siswa, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik, lantaran tidak ada ketertarikan pada dirinya. Minat yaitu suatu perasaan senang dan rasa keterikatan terhadap kegiatan, tanpa ada

yang memaksa. Minat sebenarnya ialah penerimaan pada suatu relasi antara diri sendiri dengan yang ada di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2021:180). Yang dimaksud penerimaan pada suatu relasi antara individu dengan sesuatu yang ada di luar diri yaitu dapat berupa manusia, objek, kondisi, kegiatan dan lain sebagainya (Siagian, 2015:126). Hal minat belajar atau menuntut ilmu, sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ
اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Ayat tersebut menjabarkan bahwa pendidikan atau manusia yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sudah jelas bahwa ilmulah yang dapat membawa transformasi baik pada diri manusia baik di dunia maupun di akhirat yaitu dengan cara berpendidikan, oleh karena itu dalam menuntut ilmu harus dituntut mempunyai minat belajar yang maksimal.

Berdasarkan pelaksanaan Program Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPM) yang peneliti laksanakan pada Januari-Februari 2021 selama 2 bulan di kelas VII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini mayoritas rendah.

Mengutip pendapat Larlen (2012:56) Yang dimaksud rendah di sini yaitu fokus siswa dalam belajar kurang, tidak mempunyai kesungguhan dalam belajar, mempunyai sifat malas dalam belajar, lebih cepat jenuh dan bosan dalam belajar, siswa selalu berusaha menghindari dari serangkaian kegiatan belajar.

Dalam minat belajar yang rendah tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang dicapai belum maksimal (belum maksimal di sini nilai siswa mayoritas di bawah 75, sedangkan nilai yang disebut maksimal di atas 75. Adapun untuk mencapai nilai yang maksimal siswa melakukan evaluasi ulang atau yang biasa disebut dengan remedial), pemahaman siswa terhadap teknologi kurang, partisipasi/keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh menurun, guru kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru (Hasil Observasi, 2021: Januari-Februari). Hal ini diakibatkan oleh dua faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya minat belajar siswa selama masa Covid-19 yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2021: 54). Adapun kendala peserta didik yang mereka rasakan yaitu seperti sarana prasarana peserta didik, penguasaan teknologi pembelajaran yang kurang paham, koneksi jaringan seluler, dan kondisi perekonomian yang berbeda (Hasil Observasi PPM: 2021). Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang rendah. Keadaan sekitar pembelajaran peserta didik menganjurkan peserta didik dapat belajar dari rumahnya masing-masing, guru tidak dapat menemani dan membimbing peserta didik secara tatap muka sehingga guru tidak dapat melakukan perbuatan seperti memberi reward, memuji, memperingati, memberikan sanksi, dan

memberikan nasehat secara langsung. Sedangkan perbuatan tersebut bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik (Cahyani dkk, 2020:137).

Pada metode pembelajaran jarak jauh, keaktifan peserta didik menurun dalam memberikan aspirasi dan gagasannya, kemudian dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak memukau. Seorang siswa yang menghadapi kejemuhan dalam belajar mengakibatkan hasil prestasi yang kurang maksimal. Maka dari itu dibutuhkan motivasi berbentuk dorongan untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan (Yanti & Sumianto, 2020:609). Dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada minat belajar siswa yang mayoritas rendah guru sangat berperan aktif untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa yang rendah, seperti memberikan dorongan dalam bentuk arahan, nasehat, dan motivasi, membimbing, kemudian memberikan fasilitas belajar siswa yang memadai serta menarik sebagai alat bantu pembelajaran jarak jauh di masa pandemi (Slameto, 2021:97).

Selain peranan guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah, ada faktor yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa yaitu minat yang ada pada diri peserta didik. Seseorang berhasil dalam hal apapun itu terletak pada minatnya untuk mengikuti sebuah kegiatan. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah minat (Slameto, 2021:55).

Berdasarkan bacaan di atas, minat belajar dalam pembelajaran jarak jauh tergolong rendah selama pandemi maka peneliti tertarik untuk memperdalam kajian tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan judul “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di

Masa Pandemi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat
(Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang relevan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Jarak Jauh berjalan belum efektif dan optimal;
2. Pemahaman siswa yang masih kurang terhadap teknologi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi;
3. Menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi;
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh sangat rendah;
5. Hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh menurun dibanding pembelajaran tatap muka;
6. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan model pembelajaran jarak jauh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar?
3. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic.
2. Mengetahui persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar
3. Mengetahui peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemic.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, Peneliti, dan sebagai acuan Penelitian selanjutnya:

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi peninjauan dalam peranan atau usahanya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

b. Bagi Siswa

Sebagai rujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan dan menumbuhkan semangat minat belajar pada dirinya.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi menurut teori Drs. Slameto.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian berikutnya yang serupa.

F. Sistematika penelitian

Tata urutan skripsi dari pendahuluan hingga penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk membaca dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun bagian isi dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB. Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Pertama, BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Kedua, BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi kajian teori yang di dalamnya menjelaskan tentang (hakikat minat belajar, hakikat belajar, definisi pembelajaran jarak jauh, dan pandemi Covid-19), kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Ketiga, BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Keempat, BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya menjelaskan tentang (minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic, persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar, dan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic).

Kelima, BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Husamah mengartikan minat adalah fenomena psikis yang berhubungan dengan objek atau kegiatan yang menumbuhkan rasa suka dan tertarik. Dengan adanya minat orang merasa senang dalam belajar, tidak gampang putus asa ketika mendapati suatu hambatan di dalamnya dan dengan gampang konsentrasi dalam belajar dari berbagai pelajaran yang diberikan. Apabila siswa mempunyai perasaan minat yang rendah dalam dirinya ketika mengikuti pelajaran, maka dapat menumbuhkan rasa bosan, tertekan, terpaksa dan mudah stress atau putus asa ketika mendapati suatu hambatan-hambatan yang ada selama proses belajar (Husamah, 2015:245).

Minat ialah kecondongan yang memikat untuk mengamati dan mengenang berbagai aktivitas. Aktivitas yang digemari seseorang, pasti akan diperhatikan terus-menerus beserta ditandai dengan adanya perasaan senang (Slameto, 2021:57). Minat belajar adalah perilaku keuletan terhadap kegiatan belajar, baik berkaitan pada rancangan skedul belajar maupun daya usaha untuk mengerjakannya selalu bersungguh-sungguh (Nurhasanah & Sobandi, 2016:130). Minat belajar yaitu suatu rasa untuk menyenangkan atau juga tertarik pada suatu kegiatan belajar atau aktivitas yang lain tidak ada unsur keterpaksaan (Yunitasari & Hanifah, 2020:236). Minat adalah faktor internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap

perbuatannya. Seseorang individu diperlukan untuk mengerjakan sesuatu atau mempelajari sesuatu apabila timbul perasaan tertarik dari dalam dirinya (Matondang, 2018:25).

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam dirinya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu kegiatan, seperti ketertarikan untuk belajar tidak didasarkan dengan keterpaksaan. Minat juga salah satu bentuk yang dapat mendorong pencapaiannya pada hasil belajar yang baik dan memuaskan bagi dirinya.

b. Indikator-indikator Minat Belajar

Minat sangat penting derajatnya dalam diri seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam minat belajar sendiri mempunyai 4 (empat) indikator di dalamnya menurut Slameto (2021:181) sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang. Perasaan senang dapat dilihat bahwa siswa akan merasa senang pada suatu aktivitas dari dalam dirinya tanpa ada unsur keterpaksaan.
- 2) Ketertarikan Siswa. Ketertarikan siswa relasi dengan tindakan-tindakan yang merangsang agar condong merasa tertarik terhadap manusia, benda, dan aktivitas.
- 3) Keterlibatan Siswa/Partisipasi Siswa. Keterlibatan/partisipasi siswa akan melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan dan aktif dalam belajar
- 4) Perhatian Siswa. Perhatian siswa termasuk memperhatikan dan memfokuskan pandangan terhadap kegiatan dengan meninggalkan kegiatan lain yang dianggap kurang penting. Hal tersebut terlihat bagaimana perhatian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Dapat Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu ada dua, faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdapat 3 (tiga) faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdapat 4 (empat) faktor yaitu: faktor keluarga, faktor guru, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut penjelasan dari faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi keadaan tubuh atau kesehatan jasmani dari dalam diri siswa. Keadaan tubuh yang begitu sempurna dapat mengangkat kesuksesan belajar dan dapat berpengaruh terhadap minat belajar. Apabila terjadi rintangan kesehatan pada tubuh yang paling utama yaitu pada panca indera mata dan telinga, spontan dapat menimbulkan rendahnya minat belajar pada dirinya (Fuad & Zuraini, 2016:45)

b. Faktor Psikologi (Kejiwaan)

Aspek psikologis menurut Slameto (2021:55) yaitu, faktor psikologi melingkupi intelegensi (kecakapan), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dalam beberapa faktor psikologis ini biasanya lebih difokuskan dengan faktor minat, karena dengan adanya minat dalam diri siswa tersebut dia merasa tertarik dan merasa senang dengan pelajaran yang hendak dipelajari.

c. Faktor Kelelahan

Pada faktor kelelahan ada dua bagian yakni kelelahan tubuh dan jiwa. Apabila dilihat dari kelelahan tubuh terlihat dari tubuh yang lemas dan tumbuh kecondongan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan dari kelelahan jiwa terlihat dengan kelesuan dan perasaan jenuh, kelelahan ini begitu dapat dirasakan pada bagian kepala, missal tiba-tiba pusing sampai tidak fokus untuk belajar, bagaikan otak kehilangan kekuatan untuk bekerja (Slameto, 2021:59). Dalam faktor ini dapat diatasi dengan melakukan pola tidur yang cukup. Pola makan yang teratur, olahraga yang teratur, minum vitamin daya tahan tubuh, dan ibadah yang teratur.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang berpengaruh pada proses belajar siswa, di antaranya yaitu: model asuh orang tua, gaya orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga (seperti hangat, ketidakpedulian satu sama lain, sering ribut atau bertengkar), keadaan rumah seperti (sering terjadinya keributan), kultur keluarga seperti, (tertib dan kurang tertib), serta kondisi sosial-ekonomi keluarga seperti (ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpandang atau tidak), (Djarwo, 2020:2).

b. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, keberadaan pengajar tetap menempati letak terpenting, walaupun cepatnya perkembangan teknologi yang sudah meluas ke ranah pendidikan. Dalam hal ini

pengajar wajib memiliki keahlian dalam pembelajaran, usaha pengembangan pendekatan terhadap siswa, dan guru mampu menyediakan beragam kabar berita yang lebih cepat dan memikat, dalam hal tersebut guru diharapkan lebih aktif dalam hal teknologi (Aunurrahman, 2014:188).

c. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang berpengaruh pada aktivitas belajar terdiri teknik mengajar, kurikulum, relasi pengajar dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, kedisiplinan sekolah, pembelajaran dan waktu sekolah, umum pembelajaran (pengajar dalam mewajibkan penguasaan materi harus selaras dengan keahlian peserta didik masing-masing), kondisi gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2021:64).

d. Faktor Lingkungan Sosial (Masyarakat)

Lingkungan masyarakat termasuk faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa termasuk jenis aktivitas yang peserta didik mengikuti dalam paguyuban seperti, (perkumpulan anak muda, pengurus masjid atau tidak ikut serta dalam kegiatan apapun), kawan bermain peserta didik seperti, (kedudukan kemasyarakatan, tingkatan sekolah yang mana sederajat, lebih tinggi atau lebih rendah), perangkat media massa yang dikonsumsi seperti, (kabar berita, gossip, gerak badan, dan lainnya), (Djarwo, 2020:2).

d. Solusi Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa termasuk upaya pengajar yang harus terlaksana agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar. Menurut Aunurrahman (2014:190) dalam meningkatkan minat belajar siswa ada 5 (lima) cara, yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran;
- 2) Membantu setiap peserta didik dalam menangani setiap persoalan individu yang dihadapinya;
- 3) Menilai hasil setiap tindakan aktivitas yang sudah dikerjakannya;
- 4) Memberikan setiap kesempatan yang mencukupi supaya setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya;
- 5) Mengetahui serta mengerti setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan menurut Slameto (2021:180) usaha yang bisa diterapkan oleh pengajar dalam membangkitkan minat belajar siswa di antaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat terhadap suatu subjek yang baru dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang sudah ada;
- 2) Memberikan informasi kepada peserta didik terkait relasi antara suatu materi pelajaran yang hendak diberikan melalui materi pelajaran yang sudah berlalu, menjabarkan kemaslahatannya untuk peserta didik di masa depan;
- 3) Mengkaitkan materi pelajaran melalui suatu kabar sensasional yang telah didapati para peserta didik;

- 4) Memberikan dorongan dalam upaya mendapatkan sasaran pengajaran

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut buku Sukmadinata (2011:155) mengutip pendapatnya Witherington (1952:165) “belajar merupakan perubahan dalam individu, yang diwujudkan sebagai paradigma respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Belajar mempunyai arti (*meaningful learning*) termasuk suatu proses dihubungkannya dengan informasi baru pada perencanaan signifikan yang terletak dalam bentuk kognitif seseorang. Maknanya belajar sebagai hasil dari suatu peristiwa membimbing terlihat oleh terjadinya relasi antara pespektif, rancangan, informasi atau kondisi baru dengan elemen-elemen yang signifikan di dalam bentuk kognitif peserta didik (Majid, 2014:16).

Menurut Aunurrahman (2014:35) mengutip pendapatnya James O, Whittaker menyatakan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut mengutip pendapat Gagne, Suprijono mengartikan “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan di posisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. (Suprijono, 2012:2).

Menurut Slameto (2021:2) mengutip pengertian psikologi “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas, secara mengglobal dapat dipahami sebagai secara umum belajar dapat dipahami sebagai tingkatan transformasi segala sikap individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan sekelilingnya yang mengimplikasikan proses kognitif (Nurjan, 2015:17).

b. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Slameto (2021:5) jenis-jenis belajar ada 11 (sebelas), di antaranya adalah:

1) Belajar Bagian (*part learning, fractionated learning*)

Yang dimaksud dengan belajar bagian dapat dikerjakan oleh seseorang jika ia menghadapi bahan materi belajar yang bersifat luas atau mengglobal, contoh mengkaji sajak ataupun tindakan-tindakan motoris misal melakukan pencak silat.

2) Belajar Dengan Wawasan (*learning by insight*)

Menurut Slameto (2021:5) mengutip pendapatnya Gestalt “wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan”.

3) Belajar Diskriminatif (*discriminative learning*)

Belajar diskriminatif berarti sebagai suatu usaha agar dapat memilih sebagian sifat kondisi/harapan dan selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam berbuat.

4) Belajar Global/Keseluruhan (*global whole learning*)

Yang dimaksud global adalah mempelajari keseluruhan dengan cara diulang-ulang sehingga siswa tersebut dapat menguasai materi pembelajarannya.

5) Belajar Insidental (*incidental learning*)

Belajar dapat dinamakan insidental jika tidak ada tugas atau arahan yang diberikan pada individu terkait materi belajar yang akan diujikan kelak.

6) Belajar Instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, aksi seorang peserta didik dapat dilihat diikuti oleh ciri yang memusat pada apakah peserta didik akan menerima reward, sanksi, beruntung atau kandas.

7) Belajar Intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam ranah arahan, termasuk antonim dari belajar insidental.

8) Belajar Laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, transisi sikap yang tidak langsung atau bertahap, maka hal tersebut dinamakan latin.

9) Belajar Mental (*mental learning*)

Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melaksanakan observasi dari perbuatan atau sikap orang lain, membayangkan tindakan-tindakan dari orang lain.

10) Belajar Produktif (*productive learning*)

Belajar dapat dikatakan produktif jika individu sanggup mentransfer prinsip mengatasi satu persoalan dalam satu kondisi ke kondisi berikutnya.

11) Belajar Verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal yaitu belajar terkait pembelajaran verbal dengan melalui edukasi dan memori.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar ada 7 (tujuh) di antaranya yaitu:

1) Prinsip kesiapan (*readiness*)

Kesiapan peserta didik termasuk pengaruh penting selama proses belajar berlangsung, maksud dari kesiapan atau readiness yaitu kondisi individu yang dapat memungkinkan belajar. Kesiapan merupakan maturitas dan perkembangan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang pokok, arahan, tanggapan dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar (Muis, 2013:30).

2) Prinsip motivasi (*motivation*)

Dalam belajar pastinya dibutuhkan dengan yang namanya arahan atau motivasi. Motivasi yaitu suatu cara dari peserta didik agar dapat merintis aktivitas, mengontrol jalan aktivitas tersebut serta memperkuat ketekunan (Muis, 2013:30).

3) Prinsip persepsi dan keaktifan

Persepsi adalah definisi terkait kondisi yang berjiwa. Setiap individu memperhatikan dunia dengan caranya sendiri yang tidak sama

dengan orang lain. Persepsi tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Seorang pengajar dapat memahami siswanya lebih baik jika guru tersebut reaktif terhadap bagaimana cara seseorang memperhatikan suatu keadaan khusus. Sedangkan ketekunan siswa dalam belajar termasuk persoalan penting dan fundamental yang wajib dimengerti, disadari dan dikembangkan oleh setiap pengajar di dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa secara maksimal, baik intelektual, optimal, emosional dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman, 2014:110).

4) Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung

Tujuan perlu tergambar dengan jelas dalam pemikiran dan diterima oleh para peserta didik ketika proses belajar terjadi. Tujuan yaitu objek tertentu yang akan dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung termasuk perihal terpenting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu pengajar dituntut terjun langsung begitu pula siswa. Prinsip keterlibatan langsung ini terdiri keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan supaya siswa merasa dirinya itu berharga dan penting di dalam ruangan belajar sehingga mereka dapat bersenang-senang dalam mengikuti pembelajarannya. (Muis, 2013:31).

5) Prinsip perbedaan individual

Dalam perbedaan individual seorang guru diharuskan memperhatikan perbedaan individual tersebut sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Karena perbedaan individual termasuk bagian prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dipisah sebagai keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya guru lebih dahulu diminta agar dapat mengerti atau memahami individualitas peserta didik secara baik. Hal ini berdasarkan dari hasil sebanyak penelitian membuktikan bahwa beragam komponen, missal tingkah laku peserta didik, kemampuan dan gaya belajar, wawasan serta kemampuannya dan kondisi pembelajaran termasuk faktor yang memberikan pengaruh terpenting terhadap peserta didik dengan apa yang sebenarnya mereka harus dipelajari (Aunurrahman, 2014:130).

6) Prinsip transfer, retensi, dan tantangan

Berdasarkan dengan proses transfer dan retensi ada beberapa prinsip yakni: tujuan belajar dan kemampuan ingat dapat memperkuat retensi, retensi seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan mental dan tubuh di mana proses belajar itu terjadi, pengamatan bahan-bahan otentik, kecakapan dan proses dapat menumbuhkan retensi, transfer hasil belajar dalam kondisi baru dapat lebih memperoleh keringanan apabila relasi yang bermanfaat dalam kondisi yang khusus dan dalam kondisi yang sekilas mirip dapat memperkokoh retensi dan transfer (Aunurrahman, 2014:118).

Menurut jurnal Andi Abdul Muis (2013: 33) mengutip pendapatnya Kuan Tzu dalam Azhar Arsyad mengatakan "*if you give a man fish, he will have a single meal. If you teach him how to fish he will eat all his life*" (jika anda memberi seseorang pria ikan, dia akan makan sekali. Jika anda mengajarnya cara memancing, dia akan makan sepanjang hidupnya). Pernyataan Kuan Tzu ini selaras dengan pilar belajar dan pembelajaran yang berupa tantangan, karena peserta didik

tidak merasa tertantang apabila hanya disuapi jadi dirinya tinggal menelan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, tidak adanya tantangan siswa merasa bodo amat dan kurang terampil sehingga tidak berbekas materi yang diterimanya. Supaya siswa tumbuh pola yang kuat untuk menangani kendala dengan baik, maka materi pelajaran juga harus menantang sehingga siswa bersemangat dalam menanganinya (Muis, 2013:33).

7) Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi

Prinsip pembelajaran yang memprioritaskan pentingnya pengulangan yang paling utama seperti yang dinyatakan oleh teori psikologi dalam Muis (2013:33) “daya menurut teori ini bahwa belajar adalah mengedukasi kemampuan yang ada di dalam diri manusia yang terdiri dari kemampuan mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka kemampuan tersebut akan berkembang”.

Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari teori belajar yang dinyatakan oleh Skinner (dalam Aunurrahman, 2014:127) melalui Teori “*Operant Conditioning* dan salah satu dasar belajar dari Thorndike yaitu *law of effect*”. Menurut dasar belajar ini, siswa belajar lebih bergairah jika mengerti dan mencapai hasil yang baik. Hasil belajar, apabila hasil yang baik termasuk balikan yang memuaskan dan pengaruhnya baik untuk usaha belajar selanjutnya. Akan tetapi naluri belajar, menurut Skinner (dalam Aunurrahman, 2014:127) “tidak hanya muncul karena penguatan yang menyenangkan, akan tetapi juga terdorong oleh penguatan yang tidak

menyenangkan, dengan kata lain penguatan positif dan negative dapat memperkuat belajar”.

Implementasi pelajaran evaluasi memungkinkan untuk individu dapat mengevaluasi prestasi dalam penerimaan tujuan. Kebiasaan menilai berpengaruh pada penilaian individu terhadap proses belajarnya. Evaluasi terdiri kesadaran pribadi terkait prestasi, motivasi belajar dan kesiagaan untuk belajar. Individu yang berinteraksi dengan yang lain pada dasarnya ia mempelajari lika-liku belajarnya dan hal ini pada gilirannya akan dapat menumbuhkan kekuatannya untuk menilai pengalamannya (Muis, 2013:34).

d. Tipe Kegiatan Belajar

Mengutip jurnal Ishak Wanto Talibo (2013:6) ada enam (6) tipe kegiatan di antaranya yaitu tipe siswa visual, tipe yang auditif, tipe siswa yang taktil, tipe siswa yang olfaktorius, tipe siswa yang gustatif, tipe siswa yang campuran, sebagai berikut:

1) Tipe siswa yang *visual* (lebih mudah belajar melalui penglihatan)

Tipe belajar siswa yang visual artinya siswa lebih menggantungkan keberhasilan belajarnya dengan apa yang dia lihat. Kemudian peranan penting dalam belajar siswa seperti ini adalah mata atau penglihatan. Bagi siswa yang berjenis visual ini, cara belajarnya yaitu dengan menggunakan stabilitas untuk mencatat tiap kata yang dianggap penting agar ia cepat melihatnya bahwa ini adalah untuk dipahami.

2) Tipe siswa yang *auditif* (lebih mudah belajar melalui pendengaran)

Siswa yang bertipe auditif ini menggantungkan hasil belajarnya pada alat inderanya yaitu pada pendengaran yakni telinga. Untuk siswa yang berjenis seperti ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat menyerap apabila bentuk materi disediakan secara lisan. Maka dari itu, seorang pengajar diharuskan menggunakan suara yang lantang atau besar serta intonasinya tepat sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan menyerap dengan baik.

3) Tipe siswa yang *taktil* (lebih mudah belajar melalui perabaan)

Taktil artinya perabaan atau sentuhan. Siswa yang begitu yaitu siswa yang menggantungkan penyerapan hasil pembelajaran lewat alat peraba seperti kulit dan tangan atau pada bagian luar tubuh. Cara belajar siswa yang seperti itu yaitu mengaplikasikan secara langsung dengan tangannya karena dengan sentuhan tangannya dia dapat mengetahui benda yang dirabanya.

4) Tipe siswa yang *olfaktorius* (lebih mudah belajar melalui penciuman)

Siswa yang bertipe olfaktorius yaitu siswa yang mempunyai cara belajarnya menggunakan alat inderanya yaitu alat penciuman. Siswa seperti ini akan lebih tanggap menepatkan diri dengan lingkungan. Siswa yang demikian akan lebih gampang belajarnya mengenai sesuatu yang ada kaitannya dengan bau-bauan, misal siswa tersebut paham atau mengetahui makanan yang masih segar atau yang sudah basi seperti apa. Cara belajar siswa yang bertipe olfaktorius yaitu dengan mencium segala sesuatu yang ada disekelilingnya meskipun dia tidak melihat langsung dikarenakan alat inderanya yang paling pokok adalah hidung.

- 5) Tipe siswa yang *gustative* (lebih mudah belajar melalui kemampuan mencicipi)

Siswa yang bertipe *gustative* (kemampuan mencicipi) adalah siswa ketika belajar menggantungkan keterampilan lidahnya. Siswa seperti ini akan lebih tanggap dalam belajar ketika hendak memahami pembelajaran yang dipelajari melalui indera lidah nya untuk mengetahui beragam rasa. Missal ketika berwudhu, apabila air sudah berubah rasa siswa akan mengetahuinya jika air sudah berubah rasa sehingga diragukan kesuciannya. Metode belajar siswa yang bertipe seperti ini yaitu dengan mencicipi karena alat inderanya yang sangat berfungsi dalam belajarnya yaitu lidahnya.

- 6) Tipe belajar campuran (*combinative*)

Siswa yang memiliki tipe campuran ini dapat mengikuti pembelajaram dengan mamfaatkan inderanya tidak hanya satu. Siswa seperti ini dapat mendengarkan radio sambil membaca buku. Untuk siswa yang bertipe campuran ini dibutuhkan keahlian bagi seorang guru untuk memilah media atau alat peraga yang sesuai dalam memberikan materi pembelajaran. Untuk siswa yang bertipe kombinatif ini cara belajarnya yaitu dapat mengeraskan suaranya ketika ia membaca dan mencoret-coret kata yang dianggap penting karena alat indera yang berfungsi dalam belajarnya lebih dari satu.

3. Persepsi Belajar

Persepsi adalah cara yang memikat yang diterima suatu pesan atau informasi ke dalam daya manusia. Melalui persepsi manusia kontinu membuat relasi dengan sekitarnya. relasi ini dikerjakan melalui inderanya,

yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2021:102). indikator-indikator persepsi ada tiga yaitu:

- a. Penerimaan rangsang atau fenomena yang diserap dari luar oleh individu (penerimaan)

Menurut Walgito dalam (Nuraini dkk, 2021:34) rangsangan serta fenomena tersebut diserap dan diterima oleh panca indera. Baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap baik dengan sendirinya maupun beriringan. Hasil penerimaan dari panca indera tersebut diperoleh gambaran, tanggapan, atau kesan pada daya pikir. Lebih lanjut menurut pendapat Slameto (2021:103) bahwa penerimaan yaitu seseorang hanya mengamati sebagian rangsangan saja dari banyaknya rangsangan yang ada di sekitarnya pada masa tertentu. Hal ini artinya bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada suatu hal yang pernah ia pelajari, sesuatu yang dapat memikat perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Maksudnya yaitu bahwa terdapat keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

- b. Pemahaman

Menurut Walgito dalam (Nuraini dkk, 2021:34) setelah adanya gambaran serta kesan oleh daya pikir, maka gambaran tersebut diproses kemudian tercipta pemahaman. Proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran sebelumnya yang sudah didapat oleh individu. Selanjutnya menurut pendapat Slameto (2021:103) bahwa pemahaman yaitu manusia bukanlah perangkat ilmiah yang dapat meresap seluruh hal sama seperti kondisi yang sesungguhnya. Missal,

seseorang tidak dapat menuturkan secara pasti berat suatu benda yang dilihatnya atau kelajuan sebuah mobil yang sedang lewat, akan tetapi ia bisa secara relative menduga berat bermacam benda atau kecepatan mobil-mobil.

c. Penilaian

Menurut Walgito dalam (Nuraini dkk, 2021:34) penilaian terjadi setelah terciptanya pemahaman oleh individu. Pengertian atau pemahaman yang baru didapatkan tersebut dibandingkan dengan kriteria serta asas yang didapatkan individu. Sekalipun fenomenanya serupa penilaian setiap individu bervariasi, maka dari itu persepsi bersifat individu. Kemudian menurut pendapat Slameto (2021:104) penilaian adalah orang mendapatkan rangsangan tidak sewenang-wenang. Ia akan mendapatkan dalam wujud relasi-relasi atau kelompok-kelompok. Apabila rangsangan yang datang tidak sempurna. Maka ia akan menyempurnakan sendiri sehingga relasi tersebut menjadi akurat.

4. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sejumlah budaya pembelajaran jarak jauh (PJJ) di dunia berusaha untuk mewujudkan komunikasi yang interaktif melalui berbagai macam cara, seperti dengan merancang bahan ajar (*learning materials*) semenarik mungkin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran interaktif. Usaha lain adalah menyiapkan fasilitas pengajaran bagi peserta didik dan menggunakan media tertentu yang dapat menjadi fasilitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Darwanan, 2014:24).

Menurut Darmawan (2014:24) pembelajaran jarak jauh (PJJ) tepat dengan kondisi di Indonesia, wilayah yang tersebar dengan ribuan pulau. Maka dari itu kedudukannya difasilitasi dalam Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada bulan Juli 2003, khususnya pasal 31 UU/No. 20/2003 yang berbunyi sebagai berikut:

“*Pertama*, pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; *Kedua*, pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular; *ketiga*, pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan; *keempat*, ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Hampir 2 (dua) tahun pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang disebabkan munculnya virus Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan, China yang menyebar begitu cepat di setiap penjuru dunia terutama di Negara Indonesia yang terdampak virus tersebut (Kurniawan, 2020:1). Surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 terkait kebijakan sekolah saat pandemik yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketetapan, yaitu proses pembelajaran dilakukan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang memiliki arti melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) termasuk pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka, tetapi lewat *platform* yang

sudah disediakan. Semua bentuk materi pelajaran disirkulasikan secara *online*, dan ujian juga dilaksanakan secara *online* (Kurniawan, 2020:19).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah penguraian agenda pembelajaran, training atau pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dan *handphone* dengan melakukan berbagai macam bentuk untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar (Yohana dkk, 2020:2).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu langkah pembelajaran yang berlandas elektronik. Salah satu media yang dimanfaatkan yaitu jaringan *smartphone* dan komputer. Dengan diperluaskannya jaringan *smartphone* dan komputer memungkinkan untuk diluaskan dalam bentuk berbasis web, kemudian diluaskan ke jaringan komputer yang lebih besar yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Metode pembelajaran daring ini tidak mempunyai batasan akses, dapat kemungkinan pembelajaran dapat dilaksanakan lebih banyak waktu (Suhery, 2020:130).

Dalam berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran melalui alat elektronik atau media internet. Alat elektronik seperti komputer, *handphone*, dan sebagainya. Di sini guru dan murid tidak bertatap muka fisik secara langsung.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam jurnal Muhammad Bahrudin (2019:195) mengungkapkan ciri-ciri pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada 12 (dua belas), yaitu sebagai berikut:

- 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak terjadinya pertemuan secara langsung atau tatap muka antara guru dengan siswa, sehingga tidak ada komunikasi langsung antara guru dan siswa;
- 3) Guru dan siswa terpisah selama proses pembelajaran jarak jauh karena tidak ada pembelajaran tatap muka, sehingga dianjurkan melaksanakan kegiatan belajar dengan mandiri;
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur jalannya belajar siswa untuk belajar mandiri;
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyediakan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar;
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program elearning;
- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjalin komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh;

- 8) Tidak ada belajar secara berkelompok yang bersifat tetap selama masa belajarnya, maka dari itu siswa menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- 9) Model baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran guru yang bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada siswa untuk belajar, dan siswa sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Siswa dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

c. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan yang dimiliki dalam setiap bidang. Salah satunya pada kemajuan bidang pendidikan. Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari yang sederhana menjadi ke modern. Perkembangan teknologi ini yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan pembelajaran jarak jauh (PJJ), (Handarini & Wulandari 2020:498)

Adapun tujuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut Meidawati, dkk (2019) dalam buku Kurniawan (2020:34) berpendapat bahwasanya tujuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada 6 (enam) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menunjang untuk membentuk komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik;
- 2) Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru;
- 3) Dapat memudahkan jalinan antara peserta didik, guru, dan orang tua;
- 4) Fasilitas yang tepat untuk melangsungkan ujian dan kuis;
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu;
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa ada batas waktu.

d. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Menurut Suhery dkk (2020:130) kelebihan pembelajaran jarak jauh ada 7 (tujuh) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana prasarana *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat menjalin komunikasi dengan gampang lewat sarana prasarana internet dan dapat berkomunikasi di mana saja, kapan saja tidak terbatas oleh waktu dan jarak antara guru dengan siswa;
- 2) Guru dan siswa dapat memanfaatkan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal melalui internet;

- 3) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap waktu dan dilakukan dimana saja apabila dibutuhkan untuk mengingat kembali bahan ajar yang sudah disampaikan materi tersebut tersimpan di komputer;
- 4) Jika siswa membutuhkan tambahan informasi yang dipelajarinya, ia dapat memanfaatkan akses di internet;
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak;
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif;
- 7) Relatif lebih efisien. Seperti bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah pada umumnya dapat mengaksesnya.

Selain kelebihan pastinya terdapat kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menyebabkan minat belajar siswa selama pandemic rendah. Menurut Kurniawan (2020:39) kelemahan pembelajaran jarak jauh yaitu, sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan akses internet;
- 2) Menurunnya hubungan atau jalinan dengan pengajar;
- 3) Pemahaman terhadap materi;
- 4) Kurangnya pengawasan dalam belajar;
- 5) Proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan (Suhery dkk, 2020:130);
- 6) Rendahnya minat belajar siswa disebabkan dengan rasa bosan (Hasil Observasi PPM).

e. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Kurniawan (2020:62) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia dilaksanakan dengan aturan dan bentuk yang terpusat pada

peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengelola pembelajaran jarak jauh (PJJ) pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era Covid-19. Adapun dasar hukum yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 13 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Coronavirus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- 3) Surat keputusan Kepala BNPB No. 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintahan.

5. Pandemi Covid-19

Pada akhir Tahun 2019 dunia dihebohkan adanya kemunculan virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*). Kenaikan dari hari kehari semakin banyak jumlah pasien terjangkit virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan,

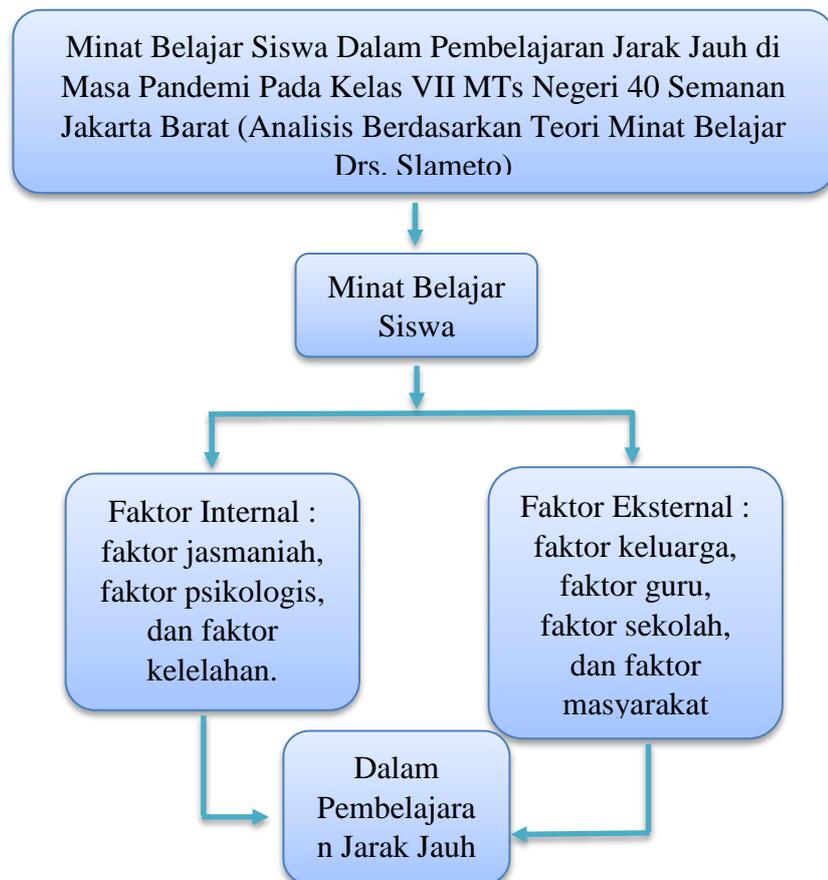
dibutuhkan suatu rancangan yang kuat dan lugas dari pemerintah untuk mengatasi problem ini. Virus ini dapat menyerang hewan dan manusia, pada manusia ditandai berupa infeksi yang mirip dengan penyakit SARS dan Mers, hanya saja Covid-19 bersifat lebih massif penularannya. Indonesia termasuk Negara yang terjangkit virus yang satu ini. Maka dari itu, perlu penindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat supaya jumlah penyebaran virus ini dapat diatasi (Wahidah dkk, 2020:180).

Pada Indonesia sendiri pemerintah telah memanasifestasikan status bahaya berencana terevaluasi sejak dari tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 mengenai pandemi virus ini dengan jumlah 91 hari. Gerakan yang telah diusahakan oleh pemerintah untuk dapat mengakhiri perkara yang sangat bahaya ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Rancangan ini menjabarkan bahwa agar dapat menurunkan bahkan memutus mata rantai jangkitan Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan orang lain minimal 2 meter, dan tidak melakukan komunikasi langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massa. Kebanyakan masyarakat tidak mematuhi himbauan dari pemerintah dengan baik, seperti pemerintah menganjurkan belajar dari rumah untuk tingkatan anak sekolah dan perguruan tinggi dan memberlakukan kerja dari rumah, akan tetapi himbauan tersebut dipergunakan atau dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berlibur di wisata. Di sisi lain mayoritas masyarakat Indonesia masih menganggap ringan virus Covid-19 ini, dan tidak mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pemerintah (Buana, 2020:218).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian merupakan jalur gagasan yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan (Ningrum, 2017:148). Agar dengan gampang dimengerti dan dipahami oleh pembaca bagaimana alur dari penelitian yang peneliti lakukan maka dibentuk dengan kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan bentuk konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan dengan beragam faktor yang telah direkognisi sebagai problem yang penting (Sugiyono, 2015:91). Kerangka berpikir dapat berupa bagan dan gambar yang dapat digunakan untuk menguraikan garis besar dari penelitian tersebut (Audria, 2021: 20).

Minat sangat dibutuhkan dalam diri untuk pencapaian belajar siswa yang maksimal. Dalam penelitian ini minat belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini rendah, sesuai dengan observasi awal yang telah diteliti. Oleh karena itu akan lebih diteliti lagi bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini peranan guru yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Guru dapat melihat minat belajar siswa dari segi perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan juga keterlibatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru mempunyai peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka di dalam pembelajaran jarak jauh. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

C. Kajian Tinjauan yang relevan

Penelitian yang pertama Novi Audria, “Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid19 Di Sekolah Dasar”, Tahun 2021. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui strategi apa yang digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, strategi yang digunakan adalah menyajikan materi yang digunakan, memberikan rangsangan, mengembangkan kebiasaan teratur, meningkatkan kondisi fisik siswa, dan menyediakan fasilitas pendukung. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan sama-sama menggunakan metode

kualitatif dalam penelitian. Perbedaannya yaitu terletak pada judul, judul yang akan saya teliti yaitu Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Kelas VII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto), jika peneliti terdahulu terletak di Sekolah Dasar Jambi.

Penelitian kedua oleh Yeti Budiarti, “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)”, Tahun 2011. Kesimpulan hasil peneliti ini dalam minat belajar adalah terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua, dan teman. Letak persamaan yang diteliti yaitu pada minat belajar siswa dalam belajar, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaan yang diteliti yaitu judul, tempat, dan kondisi yang akan saya teliti. Bahwasanya diketahui peneliti terdahulu dalam keadaan normal sedang tidak mengalami pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, sedangkan yang akan saya teliti sedang dalam masa pandemi covid-19.

Penelitian ketiga oleh Erna Yani, “Analisis Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung”, Tahun 2018. Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti ini dalam minat belajar adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah dalam minat belajar dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Letak perbedaannya adalah pada judul, tempat, dan kondisi yang akan saya teliti. Bahwasanya diketahui peneliti terdahulu dalam

keadaan normal sedang tidak mengalami pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, sedangkan yang akan saya teliti sedang dalam masa pandemi covid-19.

Tabel 1.1. Unsur Kebaruan Penelitian

| Judul Penelitian | Fokus | Unsur Kebaruan |
|---|--|---|
| Novi Audria, Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid19 Di Sekolah Dasar, Tahun 2021. | Strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan. | Minat belajar yang diteliti berbeda, dalam penelitian yang penulis teliti minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian siswa, sedangkan dalam penelitian terdahulu lebih menekankan strategi guru dalam membangkitkan minat belajarnya serta jenis lembaga pendidikan yang diteliti berbeda dengan yang penulis teliti. |
| Yeti Budiyarti, Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di | Meneliti minat belajar siswa, namun bukan jenis penelitian strategi guru dalam | Fokus penelitian penulis adalah pada aspek indikator minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian terdahulu pada aspek faktor- |

| | | |
|---|--|--|
| SMA PGRI 56 Ciputat), Tahun 2011. | meningkatkan minat belajar siswa. | faktor yang menyebabkan minat belajar siswa. |
| Erna Yani, Analisis Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung, Tahun 2018. | Meneliti tentang penggunaan media internet terhadap minat belajar. | Isu yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti menggunakan analisis teori minat belajar Drs. Slameto. |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:6) metode penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang bersifat rasional untuk memperoleh data yang akurat dengan maksud dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan spesifik sehingga pada gilirannya dapat dipergunakan untuk mengetahui, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Menurut jurnal Subandi (2011:176) mengutip pendapatnya Bogdan dan Tailor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan”.

Menurut jurnal Adhimah (2020:59) mengutip pendapatnya Moeleong (2009) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dari definisi di atas bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang bersifat deskriptif atau subjektif terhadap suatu objek yang hendak diteliti dan cenderung menggunakan analisis.

| | | | | | | | | | |
|----|----------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 7. | Sidang Skripsi | | | | | | | | |
|----|----------------|--|--|--|--|--|--|--|--|

2. Lokasi Penelitian

Posisi penelitian menguraikan pada lokasi penelitian di mana tempat yang akan menjadi sumber atau fokus penelitian yang sudah ditetapkan adalah kelas VII MTs Negeri 40 Jakarta, alamat lengkap di Jl. H. Aseni Raya. RT.7/RW.9, Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Posisi peneliti di MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat. Posisi peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai instrumen pokok atau alat penelitian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lapangan sebagai:

1. Pengamat,
2. Pewawancara,
3. Pengumpul data/informasi,
4. Analisis hasil wawancara.

D. Informan Penelitian

Menurut jurnal Pratiwi (2017:213) mengutip pendapat Sugiyono (2006:139) “informan penelitian berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Menurut jurnal Khoisiah dkk (2017:143) mengutip pendapatnya Moeleong (2006:372) “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa (Khoisiah dkk, 2017:143) sebagai berikut:

1. Informan kunci yaitu orang yang memberikan data secara langsung dengan jelas dan dapat dipercaya mengenai data yang akan dicari atau di dapatkan. Informan kunci dalam penelitian ini yakni Guru aqidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat.
2. Informan biasa yaitu berupa orang yang memberikan data akan tetapi hanya hal-hal tertentu saja. Jadi yang menjadi informan biasa di sini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta TU sekolah (untuk memperoleh data dokumentasi). Tidak hanya orang yang dapat menjadi informan, semua yang dapat memberikan data atau informasi termasuk dokumen juga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang dapat melengkapi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:308). Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan proses tes, di rumah dengan berbagai informan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan

sumber primer, dan *sumber sekunder*. Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan data lewat orang lain atau dokumen lainnya secara tidak langsung (Sugiyono, 2015:193).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti langsung terjun dengan kegiatan suatu subjek yang akan diamati atau kegiatan orang yang akan digunakan sebagai sumber data. Sambil melaksanakan observasi, peneliti terlibat di dalamnya apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, hingga mengetahui pada derajat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2015:310). Melalui metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic di MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat. Adapun aspek pendukung minat belajar adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, partisipasi/keterlibatan

siswa, dan aspek peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui informasi yang jelas yang akan didapatkan. Maka dari itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data sudah harus menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan yang tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber pertanyaan yang diberikan tidak berbeda artinya sama, dan pengumpul data menuliskannya. Dalam wawancara terstruktur ini juga, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data. Agar setiap narasumber memiliki penguasaan yang sama, biasanya dibutuhkan pelatihan kepada calon narasumber. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai panduan untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti hp untuk merekam hasil wawancara dan alat bantu lainnya yang dapat mendukung terlaksananya wawancara dengan lancar (Sugiyono, 2015:319).

Peneliti memperoleh informasi secara langsung dengan teknik wawancara terhadap guru aqidah akhlak kelas VIII dan siswa. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, aspek pada persepsi ini yaitu penerimaan, pemahaman, dan

penilaian. Peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Aspek pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses mengamati, mendalami, kemudian menulis data yang ada kaitannya dengan objek penelitian (Khosiah dkk, 2017:144). Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi termasuk tulisan peristiwa di masa lampau. Dokumen bisa berupa catatan, gambar, atau buatan historis dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, hukum, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen termasuk pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang peneliti kerjakan yaitu untuk mengumpulkan data yang ada di kantor MTs Negeri 40 Semanan Jakarta, lebih tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan wakil kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa, guru, dan fasilitas), gambar (struktur organisasi), visi, misi, RPP, profil MTs Negeri 40 Semanan Jakarta, dokumentasi wawancara, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar pembelajaran jarak jauh di masa pandemic.

F. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tersebut:

Tabel 3.3

| No | Aspek-Aspek | Indikator | Informan | Teknik |
|----|---|--|--|--------------------------------------|
| 1. | Minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perasaan senang ➤ Perhatian siswa ➤ Ketertarikan siswa ➤ Partisipasi/keterlibatan siswa | Siswa | Observasi dan Dokumentasi |
| 2. | persepsi siswa tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerimaan ➤ Pemahaman ➤ Penilaian | Siswa | Wawancara dan Dokumentasi |
| 3. | Peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendorong (memberikan arah dan motivasi) ➤ Membimbing (membantu perkembangan aspek- | Ibu Mujenah, S.Ag (guru aqidah akhlak) dan Siswa | Observasi, Wawancara dan Dokumentasi |

| | | | | |
|--|-----------------------------|---|--|--|
| | jarak jauh di masa pandemic | aspek individu seperti tingkah laku, nilai-nilai, dan penyesuaian diri) ➤ Memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan | | |
|--|-----------------------------|---|--|--|

G. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Noeng Muhadjir (1998:104) dalam jurnal Ahmad Rijali (2018:84) menjelaskan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Dalam hal analisis data kualitatif, mengutip pendapat Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:334) menjelaskan “bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan data, menguraikannya ke dalam komponen, melaksanakan asosiasi, mengurutkan ke dalam paradigma, memilah mana yang lebih penting dan yang hendak dipelajari

ke depannya, dan memanifestasikan kesimpulan yang dapat dideskripsikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:334).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dikerjakan pada saat peneliti mengumpulkan data secara langsung, dan sesudah menyelesaikan dalam pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) bahwa teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah meringkas, memilah suatu yang terpenting, memusatkan terhadap hal yang pokok, kemudian data yang dianggap tidak pokok dihapuskan atau dibuang. Dengan begitu data yang telah dirangkum dapat memberikan gambaran yang lebih nyata, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015:338). Pada reduksi data peneliti lebih memfokuskan penelitian pada minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, serta peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dari data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif display data dapat

dikerjakan dalam macam deskripsi singkat, bagan, relasi antar golongan, *flowchart*, dan semacamnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015:341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:345) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diuraikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diuraikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya”.

H. Validasi Data (validitas dan reliabilitas data).

Validitas termasuk suatu efisiensi baik data yang terjadi pada objek penelitian maupun data yang dilaporkan peneliti. Maka dari itu, data yang kuat/valid adalah data yang sama dengan data yang dilaporkan peneliti terhadap data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Contoh pada sekolah para guru bekerja keras, maka peneliti melaporkan bahwa para guru bekerja dengan keras, apabila peneliti menyusun laporan yang tidak sama

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek, dengan kejadian tersebut dapat dikatakan data yang diperoleh tidak kuat/valid (Sugiyono, 2015:363).

Validitas atau keabsahan data adalah suatu data yang didapatkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang ada di lapangan, sehingga kepercayaan/keabsahan data yang telah diberikan tidak ada lagi keraguan di dalamnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2015:363) mengutip pendapatnya Susan Stainback (1988) “dalam hal reliabilitas menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya”.

Peneliti menggunakan uji keabsahan dengan uji credibility. Uji credibility dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas atau kepercayaan data dapat dinyatakan kredibel apabila data yang diperoleh tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Mekarisce, 2020:147). Uji credibility ada 6 macam menurut Sugiyono (2015:366), yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan member *check*. Berikut penjelasannya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pertama kali peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dipandang sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga data yang

diberikan kepada pengumpul data tidak lengkap, dan kemungkinan masih banyak yang dirahasiakan (Mekarisce, 2020:150).

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat dan data yang diberikan tidak dirahasiakan lagi oleh sumber data, semakin terbuka dan saling mempercayai satu sama lain. (Sugiyono, 2015:369).

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan melalui proses pemeriksaan ulang apakah data yang telah diperoleh itu valid atau tidak, dapat dilakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawancara peneliti akan semakin luas dan mendalam (Mekarisce, 2020:150) sehingga dapat digunakan untuk membuktikan data yang dapat dipercaya dan tidak diragukan lagi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015:372). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dikerjakan dengan proses pemeriksaan data yang telah didapatkan dengan berbagai sumber data. Dari berbagai sumber data tersebut, tidak dapat disamakan seperti penelitian kuantitatif, akan tetapi diuraikan, digolongkan, mana pendapat yang sama, berbeda, dan mana yang lebih detail dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah ditelaah oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2015:373).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan untuk memeriksa data terhadap sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data didapatkan melalui observasi, kemudian diperiksa dengan teknik wawancara, atau dokumentasi. Jika dari ke tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang bertentangan, maka penelaah melakukan konsultasi lebih mendalam kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk membuktikan data yang paling benar. Atau bisa jadi semuanya benar akan tetapi menurut pendapatnya berbeda (Sugiyono, 2015:373).

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari di

saat narasumber dalam keadaan segar, akan memberikan data yang lebih kuat sehingga data dapat dipercaya. Dalam hal pengujian kredibilitas data dapat dikerjakan dengan cara melakukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda, maka dapat dilaksanakan dengan cara berulang-ulang sehingga ditemukannya data yang pasti (Sugiyono, 2015:374). Triangulasi dapat dikerjakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data observasi dengan wawancara
- b. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi
- c. Membandingkan hasil observasi dengan observasi berikutnya

Dalam penelitian di lapangan, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti dengan guru kelas tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat dengan observasi langsung ke ruang belajar (kelas) seperti google meet/zoom. Demikian juga peneliti melakukan hal yang serupa kepada siswa dengan membandingkan keterangan dari hasil wawancara di Mts Negeri 40 Semanan Jakarta Barat. Peneliti juga telah membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah masalah yang berbeda dari hasil penelitian yang didapatkan. Melakukan telaah kasus negative yaitu penelaah mencari data yang berlainan dengan data yang sudah didapatkan. Jika sudah tidak ada lagi data yang berlainan maka data tersebut tidak diragukan lagi (Sugiyono, 2015:374).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari simpatisan untuk memverifikasi data yang didapatkan oleh penelaah secara kredibel. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman data dan foto-foto atau dokumen autentik (Mekarisce, 2020:152).

f. Menggunakan Member *Check*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang didapatkan penelaah terhadap sumber data. Tujuan *member check* adalah digunakan agar mengetahui seberapa dalam data yang didapatkan sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber data kepada penelaah (Sugiyono, 2015:375).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Menurut data hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi melalui google meet, wa grup, dan google classroom, ada beberapa hal yang peneliti peroleh berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan sistem online mengenai minat belajar siswa, persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, serta peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Peneliti menguraikan secara deskriptif hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, serta guru tentang peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sebagai berikut:

a. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VIII yaitu 8.1, 8.2, dan 8.3 dalam kegiatan belajar mereka digabung dalam satu hari atau dalam satu jam pembelajaran. Dan minat belajar mereka beragam, mereka mempunyai antusias nya masing- masing akan tetapi kebanyakan minat belajar siswa masih tergolong rendah selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan indikator minat belajar siswa di bawah ini, sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya minat belajar siswa pada indikator perasaan senang siswa beragam, artinya ada yang terlihat senang dan ada yang terlihat tidak senang (bosan) dengan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh guru melalui google meet, wa grup, dan google classroom (MTsN 40 Jakarta, 18 Oktober 2021). Bukti siswa mempunyai perasaan senang dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan google meet/zoom mereka antusias dan senang dalam mengikuti pembelajarannya, meskipun ada beberapa siswa yang terkendala dengan kuota dan jaringan mereka tetap merespon di media lain yang digunakan seperti grup wa dan google calsroom. Perasaan senang siswa juga dapat dilihat ketika guru mempersilahkan mengisi absen di google classroom, siswa sangat antusias untuk absen silih berganti. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan riward untuk siswa yang tepat waktu dalam mengisi absen akan diberikan tambahan nilai.

Kemudian untuk perasaan tidak senang siswa dapat dilihat ketika guru menggunakan media pembelajaran dengan google meet/zoom lebih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut, ketika dihubungi dengan chat pribadi via wa alasan mereka berebeda, seperti terkendala jaringan keterbatasan kuota yang mengakibatkan ketidak senang nya siswa terhadap media yang digunakan seperti google meet/zoom karena membutuhkan jaringan yang cukup kuat dan membutuhkan kuota yang cukup banyak. Selain kendala tersebut ketika guru menghubungi dengan chat pribadi via wa ada juga siswa hanya membaca pesan nya dan ada

juga yang tidak merespon. Selain itu ketika guru mempersilahkan untuk absen sebagian siswa tidak tepat waktu dan melebihi batas waktu yang diberikan oleh guru. Dari penjelasan tersebut bahwasanya dapat dilihat minat belajar siswa pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan media yang sudah disiapkan oleh guru beragam ada yang senang dan ada pula yang tidak senang, dan dapat disimpulkan perasaan senang dari sebagian banyaknya siswa ini selama pandemi tergolong rendah.

Hal tersebut dapat dilihat gabungan kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 berjumlah 98 siswa yang hadir hanya 40 siswa yang menghadiri pembelajaran melalui google meet dan mengisi daftar hadir yang melebihi batasan jam yang sudah ditetapkan oleh guru, pada hal ini juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.1 Perasaan Senang Siswa terhadap Media pembelajaran

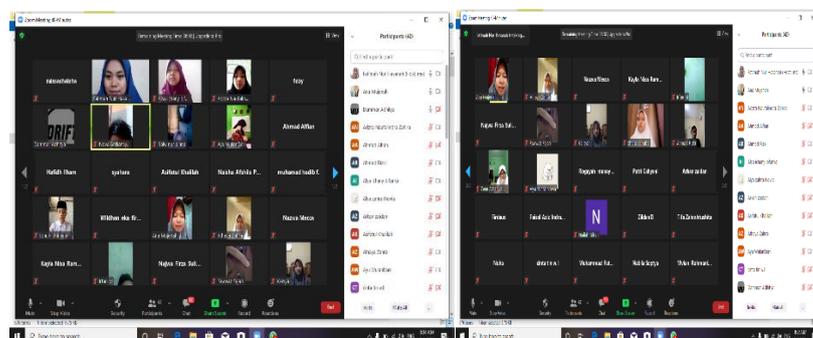
2) Perhatian Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya minat belajar siswa pada indikator perhatian dapat dilihat ketika siswa memperhatikan guru di saat guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan (MTsN 40 Jakarta, 11 Oktober 2021). Ada beberapa siswa yang mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru ada pula yang

hanya mendengarkan guru ketika guru sedang mengajar. Di samping siswa menaruh perhatian terhadap guru yang sedang mengajar ada beberapa siswa yang tidak mencatat poin penting materi yang diberikan dan ada juga yang mematikan kamera sehingga guru tidak mengetahui siswa tersebut mendengarkan dan memperhatikan guru atau tidak. Pada saat guru mengajukan pertanyaan dari materi yang diberikan, siswa tersebut tidak bisa menjawabnya dan hanya diam.

Di samping siswa yang tidak memperhatikan guru atau kamera yang dimatikan, masih ada siswa yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran tersebut. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan masih ada siswa yang mempunyai kefokuskan dan konsentrasi dalam belajar sehingga siswa tersebut tanggap dalam menjawab pertanyaan guru.

Sehubungan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan minat belajar siswa pada indikator perhatian siswa di kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 beragam, ada yang memperhatikan guru ketika mengajar dan ada juga yang tidak memperhatikannya. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:



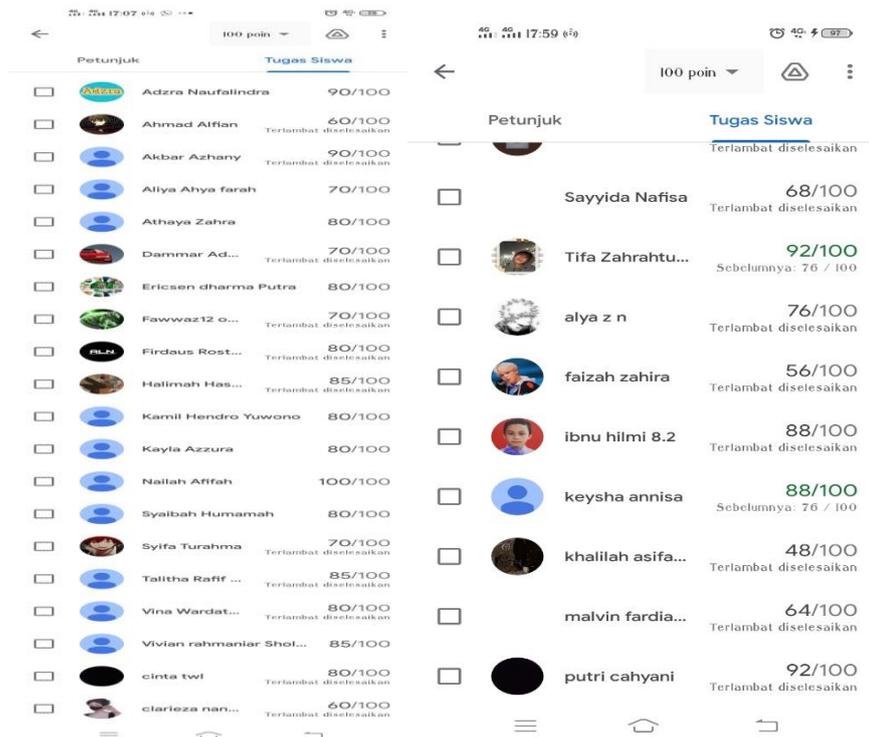
Gambar 3.2 Perhatian Siswa terhadap Pembelajaran PJJ berlangsung

3) Ketertarikan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya minat belajar siswa pada indikator ketertarikan siswa dapat dilihat dalam belajar atau dalam mengerjakan tugas. Ketertarikan mereka beragam, ada yang tertarik dan ada yang tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mereka untuk mengikuti pembelajaran tersebut baik melalui google meet, grup wa, dan google classroom (MTsN 40 Jakarta, 11 Oktober 2021).

Ketertarikan siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran dengan media yang diberikan guru mereka langsung mengikuti arahan tersebut dan ketika mendapatkan tugas ada beberapa siswa yang langsung mengerjakan dan mengumpulkan pada hari yang sama ketika guru memberikan tugas. Akan tetapi pada umumnya dari mereka ketika mengikuti pembelajaran dengan media yang digunakan, siswa kebanyakan masih menunda tugas dari guru, baik tugas merangkum maupun tugas kompetensi diri atau tugas membuat video terkait dengan materi yang diberikan oleh guru, akibatnya tugas menumpuk berhari-hari.

Selain pengumpulan tugas yang terlambat masih banyak juga siswa yang remedial ketika mengerjakan tugas kompetensi diri dari guru. Hal tersebut sebagai bukti bahwa minat belajar pada indikator ketertarikan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini rendah, dan dapat dilihat dengan bukti yang didapatkan dari google classroom yang bertuliskan terlambat diselesaikan lebih banyak daripada yang langsung menyelesaikan tugas, sebagai berikut:



Gambar 3.3 Ketertarikan Siswa terhadap tugas belajar

4) Partisipasi/Keterlibatan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya minat belajar pada indikator partisipasi/keterlibatan siswa, peneliti melihat siswa telah mempersiapkan alat tulis dan mengenakan seragam sekolah dengan rapih, hal tersebut sebagai bukti kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (MTsN 40 Jakarta, 18 Oktober 2021). Akan tetapi di samping siswa yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan media google meet dari keseluruhan gabungan kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 sangat disayangkan dari banyaknya siswa yang berjumlah 98 tidak semuanya mengikuti pembelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti melihat dari sisi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yaitu siswa merespon pertanyaan

guru, siswa saling berinteraksi dengan guru baik terkait materi pembelajaran maupun di luar materi pembelajaran tersebut. Akan tetapi masih banyak siswa yang pasif di saat pembelajaran berlangsung, contohnya ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan guru hanya beberapa siswa saja dan siswa yang lain lebih banyak diam tidak merespon.

Dari beberapa penjelasan di atas adalah sebagai bukti minat belajar siswa pada indikator partisipasi/keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh beragam, namun jika dibandingkan dengan siswa yang selalu aktif masih banyak siswa yang pasif pada kelas 8.1, 8.2, dan 8.3. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3.4 Partisipasi/Keterlibatan Aktif Siswa saat Belajar

b. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa

Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa pada kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat, di ambil menurut Slameto (2021:102), sebagai berikut:

1) Penerimaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa yaitu pada indikator penerimaan. Hasil wawancara dengan siswa yaitu Adzra Naufalindra kelas 8.1 mengatakan:

“kurang puas, maka dari itu minat belajar siswa kadang semangat kadang tidak, semangat apabila materinya mudah dipahami tidak semangat apabila materinya sulit dipahami”. (28 Oktober 2021)

Adzra juga mengutarakan pendapatnya yang lain yaitu sebagai berikut:

“iya menyenangkan, karena dengan adanya pembelajaran jarak jauh saya bisa mengerjakan tugas dengan lebih santai jika tugas yang diberikan oleh guru sedikit, namun jika tugas yang diberikan banyak tentu hal tersebut kurang menyenangkan karena bisa membuat para siswa kewalahan”. (28 Oktober 2021)

Dari pernyataan siswa Adzra Naufalindra di atas, diperkuat lagi oleh siswa Tania Meisita kelas 8.3 sebagai berikut:

“saya tidak merasa puas karena semenjak pandemic berlangsung minat belajar saya menjadi kurang dan jadi sedikit malas”.(28 Oktober 2021)

Pendapat lain dari Tania Meisita sebagai berikut:

“ada senangnya ada susahnyanya, susahnyanya karena kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru siswa mengeluh karena banyak tugas yang terkadang belum dijelaskan oleh guru sudah ada tugas”. (28 Oktober 2021)

Hasil wawancara di atas bahwasanya persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Persepsi siswa dilihat dari indikator penerimaan dari siswa di atas penerimaan mereka tidak puas atau tidak menyenangkan selama

kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut disebabkan banyak tugas dari guru dan kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Pemahaman

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kembali dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa yaitu pada indikator pemahaman. Hasil wawancara siswa yaitu Adzra Naufalindra kelas 8.1 mengatakan:

“terkadang paham terkadang tidak, jika siswa tersebut paham maka siswa tersebut merasa mudah dalam mengerjakannya”. (28 Oktober 2021)

Pendapatnya yang lain yaitu:

“kurang puas karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru”. (28 Oktober 2021)

Dari pernyataan siswa Adzra Naufalindra di atas diperkuat kembali oleh Tania Meisita kelas 8.3 sebagai berikut:

“pemahaman saya kurang karena kadang saya kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan, saya sedikit berpengaruh karena minat saya untuk belajar di rumah terus bertambah”. (28 Oktober 2021)

Pendapatnya yang lain yaitu:

“pandangan saya kurang untuk belajar jarak jauh karena minat belajar saya jadi kurang”. (28 Oktober 2021)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada indikator pemahaman yaitu menurun pemahaman belajar nya yang disebabkan ketidak pahamannya mereka terhadap materi ajar yang disampaikan guru dalam pembelajaran jarak jauh.

3) Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi siswa tentang

pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada indikator penilaian. Hasil wawancara siswa yaitu Adzra Naufalindra mengatakan:

“Belum sepenuhnya berhasil, menurut saya metode pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena membuat siswa menjadi malas”. (28 Oktober 2021)

Hal tersebut diperkuat lagi oleh siswa Tania Meisita kelas 8.3 sebagai berikut:

“sudah berhasil akan tetapi terkadang ada guru yang kurang jelas menjelaskan pelajarannya dan ada banyak guru juga yang memberikan materi sesuai dengan apa yang dijelaskan, pengaruhnya terkadang sedikit malas juga karena ada materi yang belum saya pahami”. (28 Oktober 2021)

Pendapat Tania yang lain yaitu:

“efektif akan tetapi terkadang tugas nya kebanyakan dan terkadang ada juga ada materi yang belum saya pahami jadi minat belajar saya sedikit berkurang”. (28 Oktober 2021)

Hasil wawancara oleh peneliti dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada indikator penilaian adalah mereka menilai bahwa pembelajaran jarak jauh sudah cukup berhasil dan belum berhasil sepenuhnya, pengaruhnya terhadap siswa terkadang menimbulkan rasa malas karena rasa bosan yang ada dalam dirinya dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

c. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

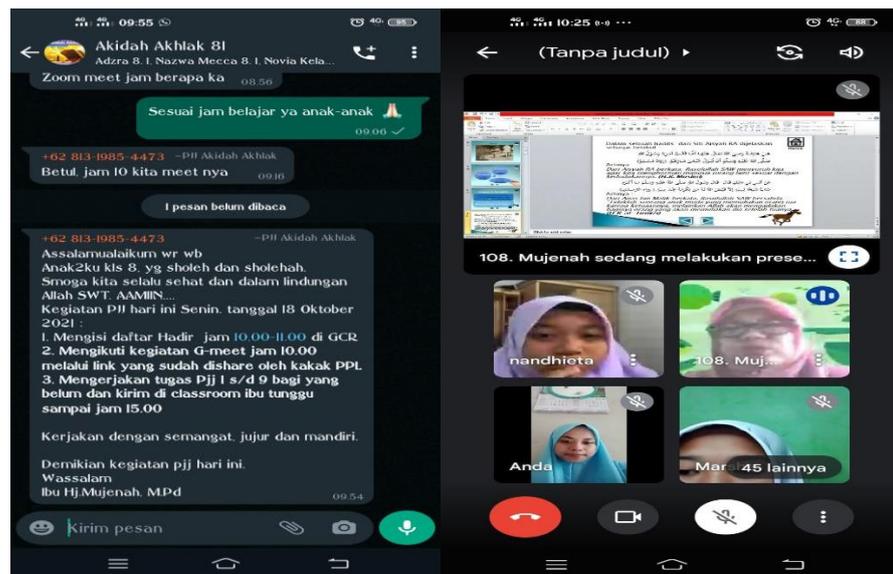
Peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini pada kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta di ambil menurut Slameto, (2021:97), sebagai berikut:

1) Memberikan Dorongan

Dapat dilihat yang dimaksud memberikan dorongan yaitu dengan cara mendidik dengan memberikan arahan atau motivasi terhadap siswa agar tercapai tujuan yang baik dalam pembelajaran baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui media google meet, grup wa, dan google classroom (MTsN 40 Jakarta, 18 Oktober 2021) bahwasanya guru selalu memberikan dorongan berupa arahan, motivasi dan nasehat agar siswa selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Guru memberikan nasehat atau motivasi biasanya di tengah-tengah penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan yang sekarang maupun yang akan datang agar menjadi anak yang sukses nanti nya dan tidak mendapati penyesalan dikemudian hari. Meskipun guru terkadang mendapatkan kesulitan dalam memberikan motivasi, arahan dan nasehat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yaitu dengan cara memberikan dorongan berupa arahan, nasehat, dan motivasi terhadap minat belajar siswa, agar siswa mempunyai semangat dalam belajar.



Gambar 3.5 Guru Memberikan Arahan dan Motivasi

Dari hasil observasi di atas dikuatkan lagi dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas 8 dan siswa kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 tentang memberikan dorongan, mengatakan sebagai berikut:

“iya pastinya setiap guru memberikan dorongan berupa motivasi atau nasehat tersebut berbeda cara ya, kalo saya sebagai guru akidah akhlak memberikan motivasi ini di saat pembelajaran berlangsung di tengah-tengah saya menjelaskan materi terkait dengan kehidupan sehari-hari kemudian saya uraikan dengan bentuk motivasi melalui grup wa siswa dan grup wa orang tua”. (22 Oktober 2021)

Pernyataan dari Ibu Mujenah, S.Ag selaku guru akidah akhlak di kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta, dikuatkan oleh pernyataan dari Novia Rasmawati sebagai siswa kelas 8.1 MTs Negeri 40 Jakarta, sebagai berikut:

“iya, guru selalu berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai macam nasehat atau motivasi ketika pembelajaran berlangsung maupun tidak saat jam belajar berlangsung” (17 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta dapat diketahui bahwasanya guru selalu memberikan dorongan berupa motivasi atau nasehat agar siswa selalu bersemangat dalam belajar.

2) Membimbing

Membimbing di sini dapat diartikan apabila guru membantu kemajuan atau pertumbuhan aspek-aspek individu seperti tingkah laku, nilai-nilai yang baik, dan penyesuaian diri pada siswa. Selain itu dalam hal membimbing guru dituntut untuk memberikan bimbingan terhadap kendala/kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui media google meet, grup wa, dan google classroom (MTsN 40 Jakarta, 11 Oktober 2021) bahwasanya guru membimbing siswa di saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mencapai pembelajaran yang baik. Guru membantu menjelaskan apa yang belum siswa pahami terkait materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk bimbingan guru yang peneliti temukan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan, misal pembuatan video yang bagus dan menarik sesuai dengan materi pembelajaran dan mengajarkan untuk berkomitmen menjadi siswa yang baik.



Gambar 3.6 Bentuk Bimbingan Guru

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kembali dengan guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII terkait peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membimbing siswa. Setelah peneliti mengajukan pertanyaan wawancara tersebut guru akidah akhlak menjawab bahwa:

“iya baik, saya sebagai guru akidah akhlak memberikan bimbingan dengan cara saya pantau terus melalui chatpri atau chat pribadi untuk mempertanyakan kepada siswa terhadap materi atau tugas yang belum siswa pahami atau belum dimengerti”. (22 Oktober 2021)

Dari pernyataan di atas ibu Mujenah, S.Ag juga memberikan jawaban terakit bagaimana guru dalam membimbing atau menuntun siswa agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif serta dapat meingkatkan minat belajar siswa yaitu:

“baik, dalam hal ini pastinya tidak hanya guru yang berperan akan tetapi dibutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang tua juga di rumah, karena guru tidak tahu keseharian siswa tersebut bagaimana, belajar atau lebih sering bermain game dan sebagainya. Dalam pembelajaran pastinya guru membimbing siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan produktif, seperti menekankan siswa pada 5 hal yaitu, belajar, bersemangat, kreatif, inovatif, dan produktif”. (22 Oktober 2021)

Pernyataan guru di atas dikuatkan lagi oleh siswa yaitu Adzra Naufalindra kelas 8.1 MTs Negeri 40 Jakarta sebagai berikut:

“iya, ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar guru selalu memberikan arahan atau bimbingan”. (17 Oktober 2021)

Dikuatkan lagi oleh siswa yaitu Ibnu Hilmi kelas 8.2 MTs Negeri 40 Jakarta, sebagai berikut:

“Iya, guru membimbing dengan cara menyarankan supaya bertanya kepada temannya akan tetapi bukan mencontek”. (17 Oktober 2021)

Dari wawancara di atas peneliti bersama guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta dapat menyimpulkan bahwasanya guru akidah akhlak dalam membimbing selalu berbeda cara agar siswa terus semangat belajar.

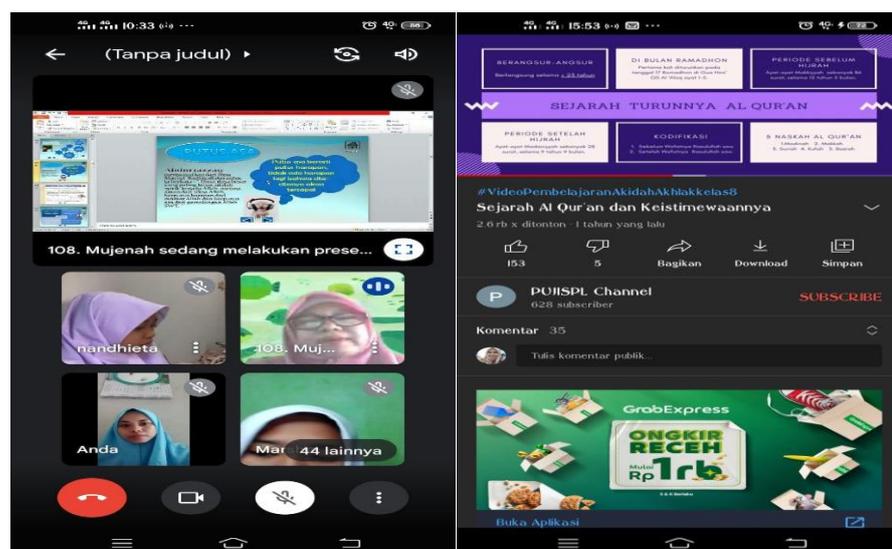
3) Memberikan Fasilitas Belajar Siswa

Memberikan fasilitas yaitu guru menyediakan alat belajar dan merancang rencana pembelajaran jarak jauh sesuai dengan minat dan kondisi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut seperti google meet/zoom, grup wa, google classroom, dan video terkait dengan materi yang diajarkan. Selain itu juga guru menyiapkan materi dengan buku pdf elektronik dan PPT materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui google classroom dan google meet (MTsN 40 Jakarta, 14 & 18 Oktober 2021) guru telah mempersiapkan fasilitas belajar sebaik mungkin agar memudahkan kegiatan belajar berlangsung. Seperti alat pendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu handphone, laptop dan menggunakan kartu jaringan yang dapat mengakses internet dengan mudah. Pada perpanjangan pengamatan selanjutnya, peneliti melihat bahwasanya guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran jarak jauh mulai dari membuat PPT yang cukup menarik untuk dilihat, memberikan berbagai macam tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Tugas yang diberikan guru berupa kompetensi diri, merangkum, membuat rekaman video sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Kemudian peneliti melihat guru ketika memberikan materi ajar beragam, guru menggunakan media belajar seperti video YouTube yang di mana isi materi nya sama dengan materi buku pdf elektronik atau PPT agar siswa dapat memilih mau mempelajari yang ada di video YouTube atau berupa tulisan. Hal tersebut juga dapat memudahkan siswa dalam belajar dan dalam memahami isi materi tersebut agar siswa tidak bosan selama belajar. Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu perangkat pendukung sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti handphone, laptop, dan kartu jaringan yang dapat mengakses jaringan internet di manapun agar siswa tidak tertinggal belajar nya.

Hal yang dilakukan guru seperti menyediakan materi yang menarik berupa tampilan PPT yang menarik atau video YouTube yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.



Gambar 3.7 Bentuk Fasilitas Belajar Siswa

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai guru dalam memberikan fasilitas belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tersebut yaitu:

“iya pastinya guru sebelum mengajar sudah menyiapkan rancangan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa, saya sendiri sebagai guru akidah akhlak sebelum pembelajaran di mulai sudah menyiapkan materi berupa video dari YouTube dan PPT dengan tampilan yang menarik agar siswa tertarik dengan video yang saya sediakan”. (22 Oktober 2021)

Peneliti menemukan hasil wawancara lain yaitu bagaimana guru akidah akhlak dalam memilah materi ajar yang menarik agar siswa tertarik dengan materi ajar, sebagai berikut:

“iya ini sama dengan jawaban terkait perencanaan pembelajar yang guru sediakan, bahwasanya guru atau saya sendiri sebagai guru akidah akhlak dalam memilah materi yang semenarik mungkin agar dapat menarik minat belajar siswa, selain membuat PPT yang menarik pastinya saya sediakan video dari YouTube”. (22 Oktober 2021)

Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa ibu Mujenah, S.Ag terkait alat media apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh, mengatakan:

“baik, alat media yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan google classroom, grup wa, dan juga terkadang google meet atau zoom. Itu sudah sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan melihat minat belajar siswa yang berbeda ada yang tinggi, standar dan bahkan sangat minim juga masih banyak, oleh karena itu saya menyediakan alat belajar yang bisa mereka gunakan juga karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh ini berbentuk yang menyenangkan dan ceria”. (22 Oktober 2021)

Pernyataan dari ibu Mujenah, S.Ag di atas diperkuat lagi oleh siswa yaitu Novia Rasmawati kelas 8.1 MTs Negeri 40 Jakarta sebagai berikut:

“iya, sebagian besar guru selalu memberikan materi menarik yang terdapat pada aplikasi atau suatu aplikasi yang membuat sebagian besar siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut”. (17 Oktober 2021)

Pernyataan dari siswa di atas diperkuat lagi oleh siswa yaitu Tania Meisita Rachelia kelas 8.3 MTs Negeri 40 Jakarta, sebagai berikut:

“Iya, sangat menyukai media pembelajaran yang digunakan, sangat senang dengan gurunya ketika mengajar dan sangat baik kepada kita, ketika siswa tidak mengerti di hubungi dengan cara chat pri melalui wa dan selalu memberikan masukan untuk cara belajar dan memahami materinya”. (17 Oktober 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta diketahui bahwa fasilitas belajar yang guru sediakan sudah cukup baik dan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai “Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Pada Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)”, yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tema penelitian. Pada pembahasan ini akan menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi?”, “Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa?” dan “Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi?”. Dengan ini peneliti telah menemukan bahwasanya tingkatan minat belajar siswa di masa pandemi ini beragam, akan tetapi dari sekian banyaknya siswa

peneliti menemukan minat belajar siswa masih tergolong rendah meskipun guru telah memberikan dorongan, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar.

1. Berdasarkan hasil dari temuan yang peneliti lakukan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi adalah sebagai berikut:
 - a. Perasaan Senang

Siswa yang mempunyai perasaan senang dalam belajar maka tidak ada unsur keterpaksaan dalam dirinya. Perasaan senang siswa dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari rasa antusias yang ada pada diri siswa selalu hadir dalam pembelajaran jarak jauh dan menggunakan seragam sekolah rapih di saat menggunakan media google meet. Akan tetapi dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 MTs Negeri 40 Jakarta beragam perasaan senang siswa tersebut, ada yang memiliki perasaan senang yang memang dari dalam dirinya dan kebanyakan siswa perasaan senang nya harus dipaksa agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut melalui tatap muka google meet.

- b. Perhatian Siswa

Perhatian yang dimiliki oleh siswa ini lebih cenderung memperhatikan suatu objek yang sedang dipelajari, perhatian siswa merupakan kefokusannya dan konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa mencatat poin-poin penting dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada yang terlewat, serta siswa tersebut akan mengesampingkan kegiatan yang dianggap tidak bermutu. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti bahwa perhatian siswa pada kelas 8.1, 8.2, dan 8.3 bervariasi, sesuai dengan pengamatan perhatian siswa

masih kurang terhadap guru ketika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan dalam pembelajaran jarak jauh berlangsung.

c. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa ini juga penting dalam suksesnya belajar siswa tersebut, hasil observasi peneliti bahwa ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut beragam, ada yang langsung mengikuti arahan dari guru dan langsung mengerjakan tugasnya kemudian langsung dikumpulkan di media google classroom yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan terdapat siswa yang menunda tugas, hal tersebut lebih banyak siswa yang terlambat mengerjakan tugas dibandingkan dengan yang langsung mengerjakan tugas.

Ketertarikan berkaitan dengan daya dorong yang dimiliki siswa agar tertarik terhadap suatu objek, seperti orang, benda dan lainnya. Apabila terdapat siswa yang tidak tertarik atau kurang tertarik terhadap media yang digunakan dan materi yang diberikan oleh guru dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa yang kurang maksimal. Seperti menunda dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas, kemudian tugas ditumpuk berhari-hari pada akhirnya siswa malas mengerjakan tugas tersebut. Pada permasalahan ini peranan guru seperti memberikan dorongan dengan bentuk motivasi, nasehat, dan arahan maka dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa pada indikator ketertarikan ini.

d. Partisipasi/Keterlibatan Siswa

Pada aspek partisipasi/keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan, apabila keterlibatan siswa tidak ada maka tidak dapat berjalan dengan maksimal dan tidak dapat mencapai tujuan belajar.

Partisipasi/keterlibatan siswa dapat dibuktikan dengan siswa yang aktif saling berinteraksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dalam forum pembelajaran melalui media yang digunakan seperti google meet. Dari hasil observasi yang peneliti temukan dari banyak nya siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan google meet siswa yang pasif lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang aktif. Hal tersebut yang dibutuhkan adalah peranan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada indikator partisipasi/keterlibatan siswa seperti memberikan bimbingan yang maksimal, motivasi serta nasehat hingga menumbuhkan semangat minat belajar tersebut.

2. Berdasarkan hasil temuan selama wawancara, persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Penerimaan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh pada indicator penerimaan berbeda, bahwa penerimaan di sini dapat dilihat dari rasa puas siswa dan menyenangkan atau tidak kegiatan belajar selama pembelajaran jarak jauh. Pada penerimaan mereka menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang puas dan kurang menyenangkan disebabkan oleh tugas yang banyak dari guru dan pada materi yang susah dipahami. Sehingga mempengaruhi terhadap minat belajar mereka menurun.

- b. Pemahaman

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan

pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada indicator pemahaman mereka dengan pembelajaran yang mereka pelajari selama pembelajaran jarak jauh seperti kurang puas karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru, pemahaman mereka terhadap pembelajaran tergantung dari guru menyenangkan atau tidak. Dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh menjadi menurun.

c. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada indicator penilaian beragam. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ini berhasil dan belum cukup berhasil serta metode pembelajaran jarak jauh kurang efektif, seperti penjelasan pembelajaran dari guru yang tidak dipahami oleh siswa yang dapat menyebabkan rasa malas, bosan, dan minat belajar siswa menurun.

3. Berdasarkan hasil temuan selama observasi dan wawancara, peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Dorongan

Guru memberikan dorongan kepada siswa berupa motivasi, arahan, dan nasehat agar siswa tetap semangat dalam belajar serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Di saat pembelajaran jarak jauh berlangsung melalui google meet guru selalu memberikan motivasi yang dihubungkan dengan materi pelajaran, contoh pembelajaran tentang berbakti kepada orang tua dikaitkan

dengan semangat minat belajar siswa karena ada orang tua yang menanti kesuksesan anaknya dan anak tersebut aset berharga bagi orang tua. Hal tersebut dapat merangsang untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar.

Kemudian guru memberikan dorongan berupa nasehat untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menghubungkan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dengan menguraikan atau menjelaskan kegunaannya di masa yang akan datang untuk masa depan mereka yang lebih baik. Dengan peranan guru ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, meskipun terkadang guru mengalami kesulitan.

b. Membimbing

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik di masa pandemi ini. Oleh karena itu guru mampu memberikan bimbingan atau menuntun siswa dalam mencapai keberhasilan pada suatu mata pelajaran atau mata pelajaran yang lain. Guru membimbing siswa hingga siswa tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang mandiri dan pastinya menjadi siswa yang mempunyai akhlak yang baik serta menjadi siswa yang lebih produktif.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru dituntut berperan aktif dalam membantu atau membimbing siswa ketika siswa mendapati kesulitan atau kendala dalam belajar, membimbing siswa yang belum paham mengenai materi dan tugas yang diberikan guru. Membimbing juga salah satu bentuk peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi meskipun terkadang guru

mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

c. Memberikan Fasilitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pasti guru dituntut untuk merancang rencana pembelajaran jarak jauh yang menarik, menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan menyediakan alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar siswa tersebut.

Guru menyiapkan fasilitas belajar seperti handphone, laptop, dan kartu jaringan yang dapat mengakses jaringan internet di manapun dan kapanpun agar kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik tidak ada kendala. Selain menyiapkan alat bantu yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru juga menyediakan buku pdf elektronik, PPT yang menarik, dan video dari YouTube untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yaitu google meet, google classroom, dan grup wa. Meskipun demikian guru masih kesulitan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta yaitu pada minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi menghasilkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari persaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan/partisipasi siswa tersebut beragam. Terdapat siswa yang memang mempunyai minat belajar nya tinggi dan kebanyakan minat belajar

siswa masih minim atau rendah. Kemudian dari masalah tersebut guru berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan dorongan, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar siswa, namun di sisi lain guru juga masih kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tingkat rendah.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa bersama siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta menghasilkan bahwasanya persepsi tersebut dapat dilihat dari penerimaan, pemahaman, dan penilaian siswa serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa berbeda ada yang mengatakan penerimaan mereka kurang puas tidak menyenangkan yang disebabkan tugas yang begitu banyak dari guru dan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak dipahami oleh siswa sehingga pengaruhnya terhadap minat belajar siswa menurun. Pada pemahaman, pemahaman mereka juga berbeda dan pemahaman mereka juga tergantung dari cara guru mengajar menyenangkan atau tidak serta penjelasan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pemahaman pada siswa atau tidak. Pada penilaian menurut siswa berbeda, ada yang sudah memberikan penilaian pembelajaran jarak jauh sudah berhasil diterapkan ada juga yang mengatakan belum cukup berhasil dan kurang efektif yang disebabkan oleh siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang disampaikan dan pengaruhnya terhadap siswa yaitu minat belajar menurun.

Dan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi bersama guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta menghasilkan bahwa guru sudah

memberikan dorongan, bimbingan, dan juga menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Meskipun masih ada kesulitan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru tetap berperan aktif dalam memberikan dorongan, membimbing dan menyediakan fasilitas belajar terhadap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian dan pembahasan skripsi ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (analisis teori minat belajar drs. Slameto). *Pertama* minat belajar siswa dapat dilihat dari (1) perasaan senang, perasaan senang yang beragam dan kebanyakan pada siswa tersebut perasaan senang mereka rendah terhadap pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh perasaan bosan. (2) perhatian siswa, perhatian siswa juga beragam ada siswa yang memperhatikan dan mencatat poin penting ketika guru menjelaskan materi ajar, dan kebanyakan mereka ada yang tidak memperhatikan dan mencatat poin-poin penting pada materi tersebut. (3) ketertarikan siswa, ketertarikan siswa pada belajar dan tugas yang diberikan guru juga beragam ada yang langsung mengerjakan dan langsung mengumpulkan tugas, dan kebanyakan siswa nya terlambat dan melebihi batas waktu yang diberikan guru ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. (4) keterlibatan/partisipasi, partisipasi pada siswa juga beragam ada yang sangat aktif ketika belajar dan kebanyakan mereka masih pasif dalam belajar.

Kedua pada persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. (1) penerimaan dapat dilihat dari rasa puas dan menyenangkan atau tidak selama pembelajaran jarak jauh, (2) pemahaman dapat dilihat seperti kurang puas karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru, pemahaman mereka terhadap pembelajaran tergantung

dari guru menyenangkan atau tidak. Dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh menjadi menurun, (3) penilaian dapat dilihat dari pendapat siswa yaitu bahwa pembelajaran jarak jauh bisa dibilang sudah cukup berhasil atau belum berhasil dalam penerapan pembelajaran jarak jauh dan metode pembelajaran jarak jauh kurang efektif yang disebabkan oleh rasa malas siswa dan penyampaian guru dalam pembelajaran kurang dipahami oleh siswa sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa menurun.

Ketiga pada peranan guru yang dilakukan yaitu dengan cara (1) memberikan dorongan berupa motivasi dan nasehat. (2) membimbing, peranan guru dalam membimbing yaitu selalu membimbing kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. (3) menyediakan fasilitas belajar, seperti grup wa, google classroom, dan google meet/zoom. Meskipun dari ketiga peranan tersebut guru masih mengalami kesulitan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan guru dalam mengajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara optimal dan maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih memperhatikan setiap kondisi dan minat siswa agar dapat mencapai minat belajar siswa yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Agar lebih semangat lagi dan mementingkan belajarnya agar mendapatkan hasil minat belajar yang maksimal dan hasil prestasi belajar yang baik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menelaah kembali penelitian ini dengan menggunakan metode yang sama dan tempat yang berbeda, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Kurniawan, Gilang, R. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Redaksi Lg, 2020.
- Husamah. *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV, 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (Teori Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning (Teori Dan Desain)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA, cv, 2015.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Larlen. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi*. Fkip Universitas Jambi: Jurnal Online, Vol.02, No.02, hal. 56, Juli 2012.

- Siagian, Roida. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar Matematika*. Jurnal: Jurnal Formatif, Vol.02, No.02, hal. 126, 2015.
- Banggur, Maria, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etomologi Multimedia*. Jurnal: Teknologi Pendidikan, Vol. 20, No. 02, hal. 155, 2018.
- Muhdi & Nurkholis. *Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 05, No. 01, hal. 223, 2021.
- Yanti & Sumianto. *Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo*. Jurnal: Pendidikan Tambusai, Vol.05, No,01, hal.609, 2021.
- Cahyani, Adhetya dkk. *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal: Pendidikan Islam, Vol.03, No.01, hal. 137, 2020.
- Nurhasanah & Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.01, No.01, hal.130, 2016.
- Yunitasari & Hanifah. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*. Jurnal: Ilmu Pendidikan, Vol.02, No.03, hal. 236, 2020.
- Matondang. *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.02, No.02, hal. 25, 2018.

- Fuad & Zuraini. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal: Tunas Bangsa, Vol.03, No.02, hal. 45, 2016.
- Djarwo. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kota Jayapura*. Jurnal: Ilmiah IKIP Mataram. Vol. 07, No. 01, hal. 2, 2020.
- Muis, Andi. *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal: ISTIQRA', Vol.01, No. 01, hal. 30, 2013.
- Talibo, Ishak. *Tipe-Tipe Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal: Ilmiah Iqra', Vol.07, No. 02, hal. 6, 2013.
- Yohana dkk. *Evektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda*. Jurnal: Tirai Edukasi, Vol. 01, No. 04, hal. 2, 2020.
- Suhery dkk. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Class Room Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal: Inovasi Penelitian, Vol. 01, No. 03, hal. 130, 2020.
- Bahrudin, Muhammad. *Sistem Informasi Manajemen Dan Pengambilan Keputusan*. Jurnal: Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 10, No. 02, hal. 195, 2019.
- Handarini & Wulandari. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal: Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 08, No. 03, hal. 498, 2020.
- Wahidah dkk. *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. Jurnal: Manajemen dan Organisasi, Vol. 11, No. 03, hal. 180, 2020.

- Nuraini dkk. *Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal: PGSD, Vol. 07, No. 01, hal. 34, Januari-Juni 2021.
- Buana, Dana. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal: Sosial dan Budaya Syar'I, Vol. 07, No. 03, hal. 218, 2020.
- Ningrum. *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 05, No. 01, hal. 148, 2017.
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Jurnal: Harmonia, Vol. 11, No. 02, hal. 176, 2011.
- Adhimah. *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbon RT. 06 RW.02 Gelangan-Sidoarjo)*. Jurnal: Pendidikan Anak, Vol. 09, No. 01, hal. 59, 2020.
- Pratiwi. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal: Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 01, No. 02, hal, 213, 2017.
- Khoisiah dkk. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Jurnal: Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol. 01, No. 02, hal. 143, 2017.
- Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: Alhadharah, Vol. 17, No. 33, hal. 84, 2018.
- Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal: Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 03, hal. 147, 2020.

Audria, Novi. *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jambi, 2021.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>).

Pelaksanaan PPM Januari-Februari 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrument Observasi Penelitian

A. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Aspek-aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan |
|----|--|------------------|
| 1. | Siswa merasa senang ketika guru mengajar menggunakan alat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. | |
| 2. | Siswa tidak bosan/jenuh ketika guru menjelaskan materi yang diberikan melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | |
| 3. | Siswa mencatat setiap poin-poin penting terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | |
| 4. | Siswa tidak tidur ketika guru mengajar melalui media yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh | |
| 5. | Mengikuti perintah guru terhadap tugas yang diberikan oleh guru melalui alat media yang digunakan. | |

| | | |
|----|---|--|
| 6. | Siswa selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas melalui media pembelajaran jarak jauh di masa pandemic. | |
| 7. | Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mendapati materi yang dianggap belum paham melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | |
| 8. | Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | |

B. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Aspek-aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | |
|----|---|------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru memberikan arahan terkait pembelajaran jarak jauh dengan baik. | | |
| 2. | Guru mengarahkan siswa ketika mereka mendapati kesulitan/kendala dalam belajar. | | |
| 3. | Guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa terkait pembelajaran jarak jauh di akhir kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa. | | |
| 4. | Guru memberikan nasehat/informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dengan menguraikan kegunaannya di masa depan mereka. | | |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. | | |
| 6. | Guru menuntun siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | yang mandiri dan produktif dan dapat meningkatkan semangat minat belajar pada dirinya. | | |
| 7. | Guru merancang rencana pembelajaran sesuai dengan minat dan kondisi pandemic Covid-19. | | |
| 8. | Guru menyiapkan bahan ajar yang menarik agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. | | |
| 9. | Guru menyediakan alat belajar atau media belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic. | | |

Lampiran 2. Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian

A. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh dan Pengaruhnya Terhadap

Minat Belajar Siswa

Subjek Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1. | Apakah siswa merasa puas dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? Dan jika tidak, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? | |
| 2. | Apakah selama ini pembelajaran jarak jauh kalian menyenangkan? Dan mengapa dalam pembelajaran jarak jauh siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas? | |
| 3. | Bagaimana pemahaman siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | Bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh dalam minat belajar siswa? | |
| 5. | Menurut penilaian siswa terhadap pembelajarana jarak jauh apakah sudah berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Jakarta? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | |
| 6. | Bagaimana pendapat siswa dalam ke-evektivan metode pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | |

B. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Guru Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Butir pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1. | Apakah pembelajaran jarak jauh berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat? | |
| 2. | Menurut bapak/ibu guru apa dampak pandemic covid-19 terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh? | |
| 3. | Apakah bapak ibu guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan tersebut? | |
| 4. | Bagaimana bapak/ibu guru dalam memberikan arahan/bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam belajar? | |

| | | |
|----|--|--|
| 5. | Bentuk motivasi/nasehat apa yang bapak/ibu guru berikan terhadap minat belajar siswa yang rendah? | |
| 6. | Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membimbing/menuntun siswa agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa? | |
| 7. | Apakah bapak/ibu guru membuat rancangan pelaksanaa pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | |
| 8. | Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memilah materi ajar yang menarik agar siswa tertarik dengan materi ajar tersebut? | |
| 9. | Alat media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic agar siswa tertarik untuk belajar/yang dapat | |

| | | |
|--|--|--|
| | meningkatkan minat belajar pada siswa? | |
|--|--|--|

Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| 1. | Apakah guru tepat waktu dalam memberikan materi saat kegiatan belajar berlangsung? | |
| 2. | Kendala/kesulitan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | |
| 3. | Apa yang membuat minat belajar siswa rendah/menurun dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana siswa dalam mengatasi hal ini? | |
| 4. | Apakah guru memberikan arahan/bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar? | |
| 5. | Apakah guru memberikan motivasi/nasehat untuk membangkitkan minat belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung? | |
| 6. | Apakah guru memberikan materi ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa? | |
| 7. | Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang guru gunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | |

Lampiran 3. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

A. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Aspek-aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan |
|----|---|---|
| 1. | Siswa merasa senang ketika guru mengajar menggunakan alat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. | Perasaan senang siswa pada kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta dalam pembelajaran jarak jauh beragam, sebagian mereka mempunyai perasaan senang dengan media yang digunakan, akan tetapi dari ketiga rombongan kelas VIII tersebut kebanyakan masih rendah perasaan senang tersebut dalam minatnya belajar. |
| 2. | Siswa tidak bosan/jenuh ketika guru menjelaskan materi yang diberikan melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | Hasil pengamatan pada aspek ini juga sama, minatnya belajar beragam ada yang memang biasa saja tidak bosan atau jenuh ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, dan pada umumnya di kelas VIII tersebut mereka merasa bosan atau jenuh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran jarak jauh terus-menerus. |
| 3. | Siswa mencatat setiap poin-poin penting terhadap materi yang | Hasil pengamatan pada aspek ini juga beragam, ada beberapa siswa yang |

| | | |
|----|---|--|
| | diberikan oleh guru melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | mencatat poin-poin penting materi yang diberikan guru, ada juga sebagian dari mereka tidak mencatatnya. |
| 4. | Siswa tidak tidur ketika guru mengajar melalui media yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh | Pada aspek ini siswa tidak tidur ketika guru mengajar atau memberikan materi. |
| 5. | Mengikuti perintah guru terhadap tugas yang diberikan oleh guru melalui alat media yang digunakan. | Dari banyaknya siswa yang berjumlah 98 siswa dalam ketiga rombel kelas VIII tersebut yang langsung mengikuti perintah atau langsung mengerjakan tugas hanya sebagian kecil nya saja lebih banyak yang terlambat dan melewati batas waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. |
| 6. | Siswa selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas melalui media pembelajaran jarak jauh di masa pandemic. | Hasil pada aspek ini sama dengan hasil pada aspek nomer 5 bahwasanya siswa memiliki beragam semangat dalam belajarnya. |
| 7. | Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mendapati materi yang dianggap belum paham melalui media | Pada aspek ini sama saja bahwa kelas VIII memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, sebagian kecil siswa ketika mendapati materi atau tugas yang mereka belum paham, mereka tanyakan kepada guru atau |

| | | |
|----|--|---|
| | pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | ke temannya. Sebagian besarnya ketika siswa tidak paham mereka hanya diam tanpa menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami. |
| 8. | Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran jarak jauh yang digunakan. | Hasil pada aspek ini sama dengan nomor 7 sebelumnya. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hanya siswa yang aktif merespon pertanyaan tersebut, selebihnya mereka masih pasif dalam pembelajaran tersebut. |

B. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Aspek-aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | |
|----|---|------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru memberikan arahan terkait pembelajaran jarak jauh dengan baik. | ✓ | |
| 2. | Guru mengarahkan siswa ketika mereka mendapati kesulitan/kendala dalam belajar. | ✓ | |
| 3. | Guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa terkait pembelajaran jarak jauh di akhir kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa. | ✓ | |
| 4. | Guru memberikan nasehat/informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dengan menguraikan kegunaannya di masa depan mereka. | ✓ | |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. | ✓ | |
| 6. | Guru menuntun siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi | ✓ | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | yang mandiri dan produktif dan dapat meningkatkan semangat minat belajar pada dirinya. | | |
| 7. | Guru merancang rencana pembelajaran sesuai dengan minat dan kondisi pandemic Covid-19. | ✓ | |
| 8. | Guru menyiapkan bahan ajar yang menarik agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. | ✓ | |
| 9. | Guru menyediakan alat belajar atau media belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic. | ✓ | |

Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pengaruhnya

Terhadap Minat Belajar Siswa

Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

Nama : Adzra Naufalindra

Kelas : 8.1

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|---|
| 1. | Apakah siswa merasa puas dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? Dan jika tidak, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? | “kurang puas, maka dari itu minat belajar siswa kadang semangat kadang tidak, semangat apabila materinya mudah dipahami tidak semangat apabila materinya sulit dipahami”. |
| 2. | Apakah selama ini pembelajaran jarak jauh kalian menyenangkan? Dan mengapa dalam pembelajaran jarak jauh siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas? | “kadang iya dan kadang tidak, siswa sering mengeluh karena banyaknya tugas, karena tugas yang diberikan bukan dari satu guru saja terkadang guru bidang lain memberikan tugas sangat banyak”. |
| 3. | Bagaimana pemahaman siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran jarak jauh? Dan apa | “terkadang paham terkadang tidak, jika siswa tersebut paham maka |

| | | |
|----|--|--|
| | pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | siswa tersebut merasa mudah dalam mengerjakannya”. |
| 4. | Bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh dalam minat belajar siswa? | “kurang puas karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru”. |
| 5. | Menurut penilaian siswa terhadap pembelajarana jarak jauh apakah sudah berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Jakarta? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “Belum sepenuhnya berhasil”. |
| 6. | Bagaimana pendapat siswa dalam ke-evektivan metode pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “menurut saya metode pembelajaran jarak jauh kurang evektif karena membuat siswa menjadi malas”. |

Nama : Tania Meisita

Kelas : 8.3

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|--|
| 1. | Apakah siswa merasa puas dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? Dan jika tidak, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? | “saya tidak merasa puas karena semenjak pandemic berlangsung minat belajar saya menjadi kurang dan jadi sedikit malas”. |
| 2. | Apakah selama ini pembelajaran jarak jauh kalian menyenangkan? Dan mengapa dalam pembelajaran jarak jauh siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas? | “ada senangnya ada susahny, susahny karena kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru siswa mengeluh karena banyak tugas yang terkadang belum dijelaskan oleh guru sudah ada tugas”. |
| 3. | Bagaimana pemahaman siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “pemahaman saya kurang karena kadang saya kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan, saya sedikit berpengaruh karena minat saya untuk belajar di rumah terus bertambah”. |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | Bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh dalam minat belajar siswa? | “pandangan saya kurang untuk belajar jarak jauh karena minat belajar saya jadi kurang”. |
| 5. | Menurut penilaian siswa terhadap pembelajarana jarak jauh apakah sudah berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Jakarta? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “sudah berhasil akan tetapi terkadang ada guru yang kurang jelas menjelaskan pelajarannya dan ada banyak guru juga yang memberikan materi sesuai dengan apa yang dijelaskan, pengaruhnya terkadang sedikit malas juga karena ada materi yang belum saya pahami”. |
| 6. | Bagaimana pendapat siswa dalam ke-efektivan metode pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “efektif akan tetapi terkadang tugasnya kebanyakan dan terkadang ada juga ada materi yang belum saya pahami jadi minat belajar saya sedikit berkurang”. |

- dari hasil wawancara persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dengan kedua siswa di atas merupakan data yang mana dari pendapat yang sama dan detail telah di cek atau diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber, data yang didapatkan sudah menjadi kesimpulan yang dicantumkan pada hasil penelitian pada bab iv.

Nama : Ibnu Hilmi

Kelas : 8.2

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|---|
| 1. | Apakah siswa merasa puas dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? Dan jika tidak, bagaimana pengaruhnya dalam minat belajar siswa? | “menurut saya saya sangat puas dengan pembelajaran jarak jauh karena dengan belajar di rumah bisa mencari informasi dan jawaban tugas dari internet sehingga memudahkan untuk mengerjakan tugas”. |
| 2. | Apakah selama ini pembelajaran jarak jauh kalian menyenangkan? Dan mengapa dalam pembelajaran jarak jauh siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas? | “iya menyenangkan, karena dengan adanya pembelajaran jarak jauh saya bisa mengerjakan tugas dengan lebih santai jika tugas yang diberikan oleh guru sedikit, namun jika tugas yang diberikan banyak tentu hal tersebut kurang menyenangkan karena bisa membuat para siswa kewalahan”. |
| 3. | Bagaimana pemahaman siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “untuk pemahaman menurut saya tergantung pada guru mapel masing-masing karena cara mengajar setiap guru berbeda-beda, jika guru yang mengajar |

| | | |
|----|--|---|
| | | menyenangkan maka akan lebih mudah dipahami begitupun sebaliknya”. |
| 4. | Bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh dalam minat belajar siswa? | “menurut saya memiliki nilai positif dan negative nya, contoh nilai positif nya seperti bisa mencari jawaban dari berbagai sumber dan waktu belajar yang fleksibel, sedangkan nilai negatifnya pembelajaran kurang maksimal karena tidak bisa menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium dan juga lapangan untuk olahraga”. |
| 5. | Menurut penilaian siswa terhadap pembelajarana jarak jauh apakah sudah berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Jakarta? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “iya sudah, nilai saya menjadi meningkat”. |
| 6. | Bagaimana pendapat siswa dalam ke-evektivan metode pembelajaran jarak jauh? Dan apa pengaruhnya terhadap minat belajar siswa? | “untuk beberapa pembelajaran metode pembelajaran jarak jauh memang evektif namun ada beberapa pelajaran yang tidak |

| | | |
|--|--|---|
| | | evektif seperti pembelajaran olahraga”. |
|--|--|---|

- Dan pada data hasil wawancara di atas termasuk hasil wawancara yang berbeda pada kedua hasil wawancara yang sudah diuraikan sebelumnya pada persepsi siswa tentang pembelajaran jarak jauh dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

B. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Jarak Jauh di Masa Pandemi

Subjek : Guru Kelas VII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

| No | Butir pertanyaan | Deskripsi |
|----|--|---|
| 1. | Apakah pembelajaran jarak jauh berhasil diterapkan di MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat? | PJJ dilaksanakan berhasil sekitar 75-85% di Madrasah ini, meskipun masih ada beberapa kendala. |
| 2. | Menurut bapak/ibu guru apa dampak pandemic covid-19 terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh? | Dampaknya yaitu siswa menjadi kurang aktif atau minat belajar menurun, apalagi pada hp itu tidak hanya ada aplikasi belajar akan tetapi seperti game online, tiktok dan media lainnya yang dapat mengakibatkan siswa ini bermalas-malasan dalam belajar. |
| 3. | Apakah bapak ibu guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan tersebut? | Iya pastinya guru dan saya sendiri guru akidah akhlak mendapatkan kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa selama pandemi ini, akan tetapi saya dapat mengatasinya dengan menanyakan hal ini kepada teman sejawat, teman guru di sekolah lain, atau saya mencainya di google atau YouTube terkait meningkatkan minat belajar siswa. |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | Bagaimana bapak/ibu guru dalam memberikan arahan/bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam belajar? | iya baik, saya sebagai guru akidah akhlak memberikan bimbingan dengan cara saya pantau terus melalui chatpri atau chat pribadi untuk mempertanyakan kepada siswa terhadap materi atau tugas yang belum siswa pahami atau belum dimengerti |
| 5. | Bentuk motivasi/nasehat apa yang bapak/ibu guru berikan terhadap minat belajar siswa yang rendah? | iya pastinya setiap guru memberikan dorongan berupa motivasi atau nasehat tersebut berbeda cara ya, kalo saya sebagai guru akidah akhlak memberikan motivasi ini di saat pembelajaran berlangsung di tengah-tengah saya menjelaskan materi terkait dengan kehidupan sehari-hari kemudian saya uraikan dengan bentuk motivasi” melalui grup wa siswa dan grup wa orang tua. |
| 6. | Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membimbing/menuntun siswa agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa? | baik, dalam hal ini pastinya tidak hanya guru yang berperan akan tetapi dibutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang tua juga di rumah, karena guru tidak tahu keseharian siswa tersebut bagaimana, belajar atau lebih sering bermain game dan sebagainya. Dalam pembelajaran pastinya guru membimbing siswa agar menjadi |

| | | |
|----|---|--|
| | | pribadi yang mandiri dan produktif, seperti menekankan siswa pada 5 hal yaitu, belajar, bersemangat, kreatif, inovatif, dan produktif |
| 7. | Apakah bapak/ibu guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | iya pastinya guru sebelum mengajar sudah menyiapkan rancangan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan siswa, saya sendiri sebagai guru akidah akhlak sebelum pembelajaran di mulai sudah menyiapkan materi berupa video dari YouTube dengan tampilann yang menarik agar siswa tertarik dengan video yang saya sediakan |
| 8. | Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam memilah materi ajar yang menarik agar siswa tertarik dengan materi ajar tersebut? | iya ini sama dengan jawaban terkait perencanaan pembelajar yang guru sediakan, bahwasanya guru atau saya sendiri sebagai guru akidah akhlak dalam memilah materi yang semenarik mungkin agar dapat menarik minat belajar siswa, selain membuat PPT yang menarik pastinya saya sediakan video dari YouTube |
| 9. | Alat media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic agar siswa tertarik untuk belajar/yang | baik, alat media yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan google classroom, grup wa, dan juga terkadang google meet atau zoom. Itu sudah sangat cukup untuk |

| | | |
|--|--|--|
| | dapat meningkatkan minat belajar pada siswa? | melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan melihat minat belajar siswa yang berbeda ada yang tinggi, standard an bahkan sangat minim juga masih banyak, oleh karena itu saya menyediakan alat belajar yang bisa mereka gunakan juga karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh ini berbentuk yang menyenangkan dan ceria |
|--|--|--|

C. Subjek : Siswa Kelas VII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat

Nama : Adzra Naufalindra

Nama : Novia Rasmawati

Kelas : 8.1 MTs Negeri 40 Jakarta

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1. | Apakah guru tepat waktu dalam memberikan materi saat kegiatan belajar berlangsung? | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : guru memberikan materi sangat tepat waktu, bahkan sebelum waktunya pun guru sudah memberikan materi. ➤ Novia : iya, guru sangat tepat waktu ketika memberikan materi saat kegiatan PJJ berlangsung. |
| 2. | Kendala/kesulitan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : terkadang jika zoom suka tidak ada sinyal dan kadang saat mengirim tugas di google classroom tidak dapat dikirim. ➤ Novia : kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau handphone yang dimiliki oleh masing-masing siswa, kesulitan akses internet kondisi listrik yang tidak stabil dan adanya keterbatasan kuota internet yang diberikan masing-masing orang tua. |

| | | |
|----|--|--|
| 3. | <p>Apa yang membuat minat belajar siswa rendah/menurun dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana siswa dalam mengatasi hal ini?</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : menurut saya yang membuat minat belajar siswa menurun dalam PJJ adalah adanya rasa bosan untuk mensiasatinya biasanya saya disemangati oleh orang tua saya. ➤ Novia : minat belajar siswa menurun karena faktor tugas yang sering ditumpuk oleh siswa sendiri dan menjadi banyaknya tugas dan adanya game online yang tersedia di gadget para siswa menjadikan siswa lebih senang bermain game daripada mengerjakan tugas. Dalam mengatasi hal ini dengan cara orang tua memperhatikan anaknya terus agar dapat membagi waktu di mana saat harus belajar dan di mana harus bermain. |
| 4. | <p>Apakah guru memberikan arahan/bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar?</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : iya, ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar guru selalu memberikan arahan atau bimbingan. ➤ Novia : iya, guru selalu memberikan arahan atau bimbingan ketika |

| | | |
|----|---|--|
| | | muridnya mengalami kesulitan dalam belajar. |
| 5. | Apakah guru memberikan motivasi/nasehat untuk membangkitkan minat belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung? | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : iya, guru memberikan motivasi atau nasehat agar siswa lebih semangat belajar. ➤ Novia : iya, guru selalu berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai macam nasehat atau motivasi ketika pembelajaran berlangsung maupun tidak saat jam belajar berlangsung. |
| 6. | Apakah guru memberikan materi ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa? | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : terkadang guru memberikan materi yang menarik terkadang tidak. ➤ Novia : iya, sebagian besar guru selalu memberikan materi menarik yang terdapat pada aplikasi atau suatu aplikasi yang membuat sebagian besar siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. |
| 7. | Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang guru gunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adzra : menurut saya media yang digunakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran jarak jauh sudah cukup menarik. ➤ Iya 90% dari siswa tertarik akan media pembelajaran yang guru gunakan dan |

| | | |
|--|--|---|
| | | 10% dari siswa mungkin tidak tertarik dengan media yang guru gunakan saat pembelajaran berlangsung. |
|--|--|---|

Nama : Ibnu Hilmi

Kelas : 8.2 MTs Negeri 40 Jakarta

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1. | Apakah guru tepat waktu dalam memberikan materi saat kegiatan belajar berlangsung? | Iya, guru tepat waktu dalam memberikan materi saat kegiatan belajar berlangsung. |
| 2. | Kendala/kesulitan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | Kendala atau kesulitan dalam mengakses internet karena terkadang jaringannya lemot. |
| 3. | Apa yang membuat minat belajar siswa rendah/menurun dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana siswa dalam mengatasi hal ini? | Tidak ada yang membuat minat saya menurun, karena metode pembelajarannya sesuai dengan kemampuan saya. |
| 4. | Apakah guru memberikan arahan/bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar? | Iya, guru membimbing dengan cara menyarankan supaya bertanya kepada temannya akan tetapi bukan mencontek. |
| 5. | Apakah guru memberikan motivasi/nasehat untuk membangkitkan minat belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung? | Iya, guru memberikan motivasi semangat kepada murid-muridnya. |

| | | |
|----|--|---|
| 6. | Apakah guru memberikan materi ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa? | Guru memberikan materi ajar yang menarik dalam hal cara mengajarkannya yang santai. |
| 7. | Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang guru gunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | Iya, saya tertarik karena guru memberikan pengajaran dengan santai. |

Nama : Tania Meisita Rachelia

Kelas : 8.3 MTs Negeri 40 Jakarta

| No | Butir Pertanyaan | Deskripsi |
|----|---|--|
| 1. | Apakah guru tepat waktu dalam memberikan materi saat kegiatan belajar berlangsung? | Iya, bahwasannya guru selalu tepat waktu dalam memberikan materi maupun tugas di saat pembelajaran di mulai. |
| 2. | Kendala/kesulitan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | Seperti sinyal yang suka hilang dan alat komunikasi rusak dikarenakan jatuh dan sebagainya. |
| 3. | Apa yang membuat minat belajar siswa rendah/menurun dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan bagaimana siswa dalam mengatasi hal ini? | Selama pandemic minat belajar saya menurun dan malas belajar karena tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru, saya mengatasinya dengan bertanya lagi kepada guru atau teman terkait soal yang tidak dimengerti. |
| 4. | Apakah guru memberikan arahan/bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan/kendala dalam belajar? | Iya, guru memberikan bimbingan akan tetapi terkadang juga tidak |

| | | |
|----|---|--|
| | | memberikan bimbingan dan pembahasannya kurang jelas. |
| 5. | Apakah guru memberikan motivasi/nasehat untuk membangkitkan minat belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung? | Iya, guru memberikan motivasi untuk semangat belajar, tapi tidak semua guru sebagian guru yang kurang memberikan motivasi. |
| 6. | Apakah guru memberikan materi ajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa? | Terkadang terdapat pelajaran yang membuat semangat saya menurun, entah dari materi yang kurang menarik dan cara guru menjelaskan materinya. Akan tetapi ada juga pelajaran yang asik atau guru yang asik dan cara menjelaskan materinya menarik. |
| 7. | Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang guru gunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic? | Iya, sangat menyukai media pembelajaran yang digunakan, sangat senang dengan gurunya ketika mengajar dan sangat baik kepada kita, ketika siswa tidak mengerti di hubungi dengan cara chat pri melalui |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>wa dan selalu memberikan masukan untuk cara belajar dan memahami materinya.</p> |
|--|--|--|

- Data yang didapatkan pada peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yaitu dari guru aqidah akhlak kelas 8 dan siswa kelas 8.1, 8.2, dan 8.3. Data yang didapatkan melalui teknik observasi telah diperiksa dengan teknik wawancara, dan teknik wawancara diperiksa dengan dokumentasi, kemudian teknik dokumentasi diperiksa dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah diperiksa tidak mengalami perbedaan serta sudah dianggap detail, dan hal tersebut yang dinamakan dengan triangulasi teknik.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari Madrasah sebagai bukti fisik dari satu kegiatan berupa data dan foto-foto lainnya

A. Data Sekolah

1. Profil MTs Negeri 40 Jakarta

- | | |
|---------------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs Negeri 40 Jakarta |
| b. NPSN | : 121131730009 |
| c. Surat Keputusan Pendirian Madrasah | : Kd.09.04/4/PP.00.4/KEP/1175/2010 |
| d. Jenjang | : Sekolah Menengah Pertama |
| e. Akreditasi | : A |
| f. Status Sekolah | : Negeri |
| g. Waktu Belajar | : Pagi |
| h. Tahun Berdiri | : 2009 |
| i. Standar Sekolah | : Sekolah Standar Nasional (SSN) |
| j. Alamat Sekolah | : Jl. H. Asenih Pintu Air Semanan Kalideres |
| k. Website | : www.mtsn40jkt.sch.id |
| l. Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| m. Luas Tanah | : 5076 m ² |

2. Sejarah Singkat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 40 Jakarta, alamat lengkap di Jl. H. Aseni Raya. RT.7/RW.9, Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat. Secara geografis MTs Negeri 40 Jakarta terletak di perbatasan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten. Daerah Semanan juga tergolong penduduk padat walaupun MTs Negeri 40 Jakarta berdekatan dengan MTs Negeri 08 Jakarta, SMPN 205 Jakarta, SMP Era Pembangunan 3, Sekolah Dasar Negeri Semanan 04 Pagi, Sekolah Dasar Negeri Semanan 06 Pagi dan SMAN 94 Jakarta, namun setiap tahunnya selalu bertambah peserta didiknya. MTs Negeri 40 Jakarta masih tergolong berumur muda, berdiri sejak tanggal 19 Juli 2009 dan diresmikan oleh Kementerian Agama berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama No. 92 Tahun 2009.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 40 Jakarta

- a. Visi MTs Negeri 40 Jakarta

Menjadi lembaga pendidikan pilihan utama masyarakat dalam bidang akhlak, ilmu, dan teknologi.

b. Misi MTs Negeri 40 Jakarta

- 1) Mengintegrasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap mata pelajaran dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- 4) Melaksanakan pendidikan yang berbasis social, teknologi, dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama dengan sesama warga madrasah masyarakat dan lembaga pendidikan yang bertaraf nasional dan internasional.

c. Tujuan MTs Negeri 40 Jakarta

- 1) Terbiasa melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
- 2) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien secara optimal.
- 3) Membekali pengetahuan dasar teknologi informasi.
- 4) Output dan outcome berbasis sosial, teknologi, dan lingkungan.
- 5) Terjalin hubungan yang harmonis antar warga madrasah masyarakat dan lembaga lain.

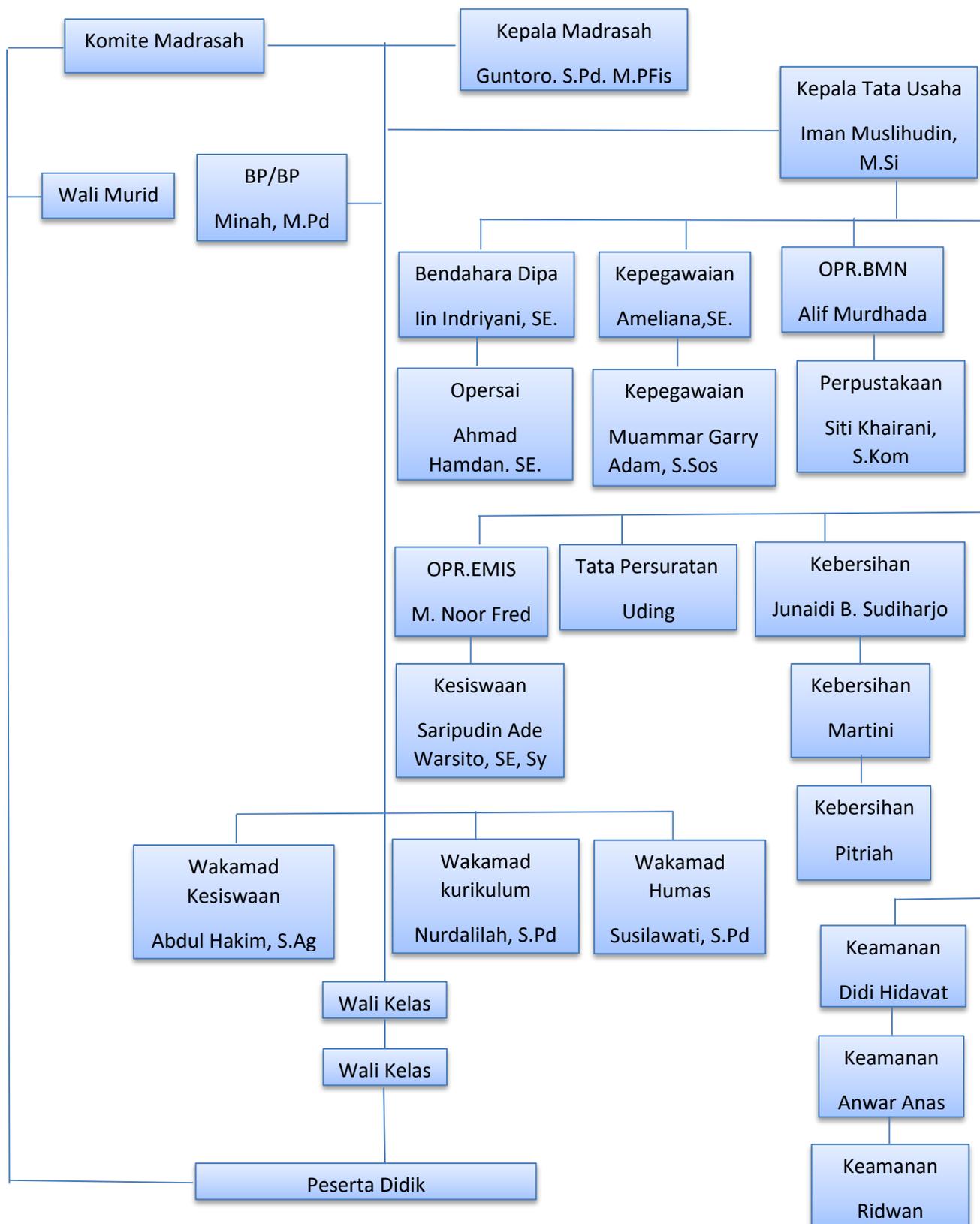
4. Fasilitas/Sarana Prasarana MTs Negeri 40 Jakarta

Tebel 4.4 Sarana Prasarana

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Luas (M ²) | Catatan |
|-----|----------------------------|--------|------------------------|---------|
| 1. | Ruang Kelas | 11 | 56 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 56 | Baik |
| 3. | Ruang Kepala TU | 1 | 16 | Baik |
| 4. | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | 18 | Baik |
| 5. | Ruangan Guru | 1 | 38 | Baik |
| 6. | Ruang BK | 1 | 14 | Baik |
| 7. | Ruang Tenaga Administrasi | 1 | 56 | Baik |
| 8. | Ruang PTSP | 1 | 40 | Baik |
| 9. | Ruang Perpustakaan | 1 | 56 | Baik |
| 10. | Ruang UKS | 1 | 9 | Baik |
| 11. | Ruang OSIS | 1 | 14 | Baik |
| 12. | Dapur | 1 | 15 | Baik |
| 13. | Ruang/Pos Keamanan | 1 | 15 | Baik |
| 14. | Gudang | 1 | 6 | Baik |
| 15. | Kantin Sekolah | 1 | 21 | Baik |
| 16. | Halaman | 1 | 900 | Baik |

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

5. Struktur Organisasi MTs Negeri 40 Jakarta



Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 40 Jakarta

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Data Pendidik/Tendik | Pendidikan | | | | | PNS | Honoror | Jumlah |
|--------|-------------------------|------------|------|----|----|----|-----|---------|--------|
| | | SMP | SLTA | D3 | S1 | S2 | | | |
| 1. | Pendidik | - | - | - | 21 | 4 | 17 | 8 | 25 |
| 2. | Tenaga Kependidikan | 1 | 6 | 1 | 8 | 1 | 5 | 12 | 17 |
| Jumlah | | 1 | 6 | - | 30 | 4 | 22 | 20 | 42 |

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

7. Rombongan Belajar

Tabel 6.6 Rombongan Belajar

| Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Peserta Didik |
|--------|---------------|----------------------|
| VII | 4 | 136 |
| VIII | 3 | 98 |
| IX | 4 | 144 |
| Jumlah | 11 | 378 |

Sumber: Waka MTs Negeri 40 Jakarta

8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--|--|---|
| Sekolah : MTs Negeri 40 Jakarta | Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil | P1 |
| Mata Pelajaran : Akidah Akhlak | Alokai Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok : | ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU | |
| Sub-Materi : | | |
| Kompetensi Dasar : | 3.5 – 4.5 | |
| Alat dan Media Pembelajaran | | |
| Alat : | Laptop, Hp | Sumber belajar : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Akidah Akhlak, Kementerian Agama |
| Media Pembelajaran : | Video, PPT | |

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru.
 3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.
 3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru
 3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.
 4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru.
2. Siswa dapat menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.
3. Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru
4. Siswa dapat menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.
5. Siswa dapat mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.

PENDAHULUAN

- ❖ Guru dan peserta didik mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari.
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik melalui grup whatsapp dan classroom)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

| | | |
|----------------------|--------------------------|---|
| KEGIATAN INTI | Kegiatan Literasi | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua Guru Dan</i> |
| | Critical Thinking | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Adab Seorang Muslim Terhadap Orang Tua Dan Guru</i> |
| | Collaboration | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai a) <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i> |

| | |
|--|---|
| | <p><i>b) Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></p> <p><i>c) atau kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></p> |
| Communication | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan |
| Creativity | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Adab Seorang Muslim Terhadap Guru Dan Orang Tua</i> |
| PENUTUP | |
| <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. | |
| PENILAIAN | |
| Siswa diberikan tugas membuat rangkuman, mengerjakan uji kompetensi, dan penilaian sikap yang berkaitan dengan materi tersebut. | |

Mengetahui
Kepala MTs Negeri 40

Jakarta, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Guntoro, S.Pd, M.P.Fis
NIP.197112041999031003

Mujenah, S.Ag
NIP.197807132006042014

Sumber: Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

B. Data Foto

1. Pengambilan foto suasana di kantor MTs Negeri 40 Jakarta



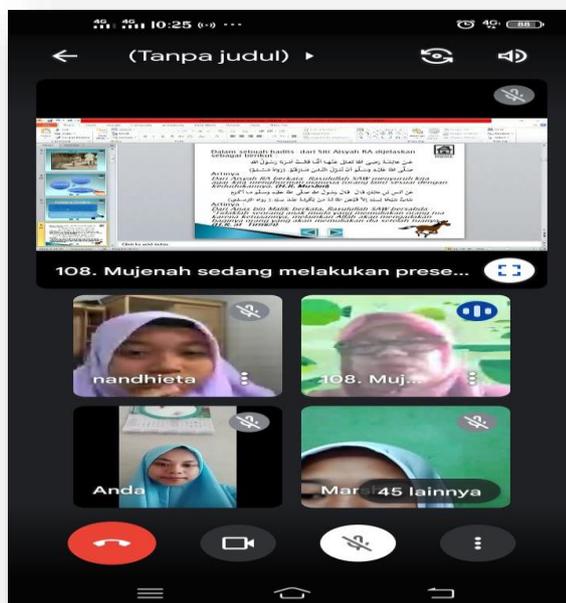
Perizinan Perpanjang Pengamatan

Nama : Bapak Guntoro, M.Pfis

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 40 Jakarta

Tgl/bln/thn: 12 Oktober 2021

2. Pengambilan foto screen shoot suasana kegiatan belajar mengajar via google classroom



Kegiatan Belajar Mengajar

Nama : Ibu Mujenah, S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Tgl/bln/thn: 18 Oktober 2021

3. Pengambilan foto wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

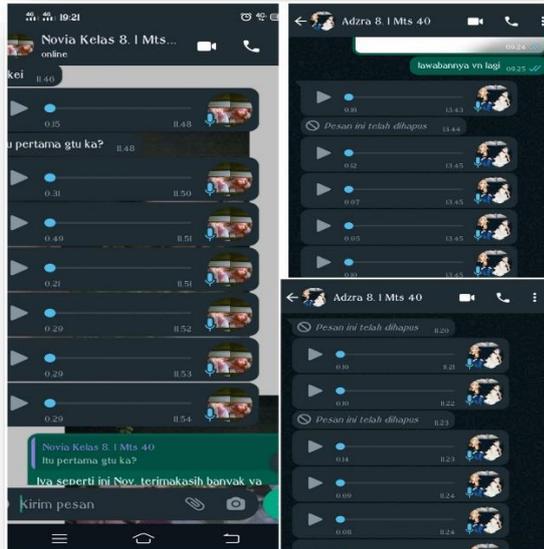


Wawancara dengan Guru

Nama : Ibu Mujenah, S.Ag
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Tgl/bln/thn: 22 Oktober 2021

4. Pengambilan foto screen shoot wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta

Wawancara dengan Siswa kelas 8.1, 8.2, dan 8.3



Nama : Adzra Naufalindra & Novia Rasmawati
 Kelas : 8.1
 Tgl/bln/thn: 17 & 28 Oktober 2021



Nama : Ibnu Hilmi
 Kelas : 8.2
 Tgl/bln/thn: 17 & 28 Oktober 2021



Nama : Tania Meisita
 Kelas : 8.3
 Tgl/bln/thn: 17 & 28 Oktober 2021

Lampiran 6. From Bimbingan Skripsi

FROM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FATIMAH NUR HASANAH

JUDUL : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Kelas VIII MTs Negeri 40 Jakarta (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)

PEMBIMBING : Dosen Bapak. Fatkhu Yasik, M.Pd

| No | Tanggal | Catatan Pembimbing | Paraf |
|----|---------------|--|---|
| 1. | 31/07/2021 | Catatan bimbingan BAB I tentang judul, konsep, dan latar belakang |  |
| 2. | 05,23/08/2021 | Catatan revisian ke-1 dan ke-2 BAB I tentang rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan sistematika penelitian |  |
| 3. | 21/09/2021 | Catatan revsisian BAB II tentang penulisan dalam subab, pembenahan tulisan perkata, kerangka berpikir dan penulisan kajian terdahulu |  |
| 4. | 30/09/2021 | ACC BAB III |  |
| 5. | 14/10/2021 | Catatan BAB IV tentang penulisan temuan hasil penelitian |  |
| 6. | 27/10/2021 | Catatan revisi ke-1 BAB IV & V tentang penulisan sumber data dan penulisan kesimpulan |  |
| 7. | 04/11/2021 | ACC BAB IV |  |

Pembimbing, 04 November 2021



Fatkhu Yasik, M.Pd

Lampiran 7. Surat Menyurat



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Menteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Udik Bogor 16310
Kampus Kedoya Jl. Kedoya Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-24 Jakarta 11520
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 195/DK.FAI/100.03.11/X/2021

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah
MTs Negeri 40
Semanan Jakarta
Barat di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Fatimah Nur Hasanah
NIM : 17.13.01.23
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

“Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs. Slameto)”

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 11 Oktober 2021

Dekan Agama
Universitas Nahdlatul Ulama



Dede Setiawan,
M.M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 40 JAKARTA BARAT
 Jalan. H. Asenih Pintu Air Semanan Kalideres Jakarta Barat Kode Pos 11850
 Telepon (021) 54315692 Faksimile (021) 54315692
 e-mail : mtsn40@gmail.com Website : www.mtsn40kt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 608/MTs.09.40/PP.00.5/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Guntoro, S.Pd.M.PFis
 NIP : 197112041999031003
 Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MTs. Negeri 40 Jakarta Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Nur Hasanah
 Tempat tanggal lahir : Srimulyo, 08 November 1998
 Nim/Nimko : 17.13.01.23
 Program Studi/semester : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Jenjang : Strata Satu (SI)

Nama di atas telah melakukan perpanjangan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 40 (MTsN 40) Jakarta Barat pada tanggal 12 s.d 31 Oktober 2021, yang mana penelitian awal dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret, Dengan judul " Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Pada Kelas VIII MTs Negeri 40 Semanan Jakarta Barat (Analisis Teori Minat Belajar Drs slameto).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 02 November 2021

Kepala,



Guntoro, S.Pd.M.PFis
 NIP. 197112041999031003

BIOGRAFI PENULIS



Fatimah Nur Hasanah adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Juari dan Sukiyah. Lahir pada hari Minggu, 08 November 1998, di Desa Srimulyo, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Besar di Desa Tanjung Sari Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, Lampung Utara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Taman Kanak-kanak di TK Tanjung Sari, Tanjung Raya, Mesuji, Lampung Utara pada tahun 2005. Dan melanjutkan sekolahnya pada tingkat Sekolah Dasar di SDN Tanjung Sari, Tanjung Raya, Mesuji, Lampung Utara, selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke tahap sekolah menengah yaitu di MTs Raudhotul Jannah Sidokerto, Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke tahap sekolah Menengah Atas yaitu MA Raudhotul Jannah Sidokerto, Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2017. Setelah tahun 2017 penulis melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Pada tahun 2018 penulis lolos dalam mengikuti ajang pelatihan Da'iyah Fun Camp Indonesia di organisasi IPPNU se-Indonesia. Selain kuliah penulis juga menimba ilmu dan tinggal di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah Jakarta. Penulis di bangku kuliah mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikannya pada tahun 2021.